



**PENGARUH RASIO SOLVABILITAS, RASIO LIKUIDITAS
TERHADAP RASIO PROFITABILITAS YANG
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017-2019
(SUB SEKTOR MAKANAN DAN
MINUMAN)**

SKRIPSI

Di ajukan untuk memenuhi persyaratan ujian memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi pada Fakultas sosial sains universitas
Pembangunan panca budi medan

OLEH :

HENDRA HARDIANTO SIHOMBING
NPM: 1715310126

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBAGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**



FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : HENDRA HARDIANTO SIHOMBING
NPM : 1715310126
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
JENJANG : S-1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH RASIO SOLVABILITAS
RASIO LIKUIDITAS TERHADAP
RASIO PROFITABILITAS YANG
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017-
2019 (SUB SEKTOR MAKANAN DAN
MINUMAN)

KETUA PROGRAM STUDI

RAMADHAN HARAHAP, S.E., S.Psi. M.Si.

PEMBIMBING I

RISKA FRANITA, S.E., M.Ak.

MEDAN, 6 Juli 2021



Dr. ONNY MEDALINE, S.H., M.Kn.

PEMBIMBING II

RAMADHAN HARAHAP, S.E., S.Psi. M.Si.



FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN

SKRIPSI DITERIMAH DAN DISETUJUI OLEH
PANITIA UJIAN SARJANA LENGKAP FAKULTAS SOSIAL
SAINS UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI MEDAN

PERSETUJUAN SKRIPSI

NAMA : HENDRA HARDIANTO SIHOMBING
NPM : 1715310126
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
JENJANG : S-1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH RASIO SOLVABILITAS,
RASIO LIKUIDITAS TERHADAP
RASIO PROFITABILITAS YANG
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017-
2019 (SUB SEKTOR MAKANAN
DAN MINUMAN).

MEDAN, 6 Juli 2021

PENGUJI I

KETUA

(CAHYO PRAMONO, S.E., M.M.)

(RISKA FRANITA, S.E., M.Ak.)

PENGUJI II

(RAMADHAN HARAHAP, S.E., S.Psi. M.Si.)

PENGUJI III

(IRAWAN, S.E., M.Si.)

PENGUJI IV

(NONI ARDIAN, S.E., M.M.)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : HENDRA HARDIANTO SIHOMBING
NPM : 1715310126
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
JENJANG : S-1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH RASIO SOLVABILITAS,
RASIO LIKUIDITAS TERHADAP
RASIO PROFITABILITAS YANG
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017-
2019 (SUB SEKTOR MAKANAN DAN
MINUMAN)

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain.
2. Memberi izin hak bebas royalti Non-Eksklusif kepada unpad untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya perbuat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila di kemudian hari diketahui pernyataan ini tidak benar.



(HENDRA HARDIANTO SIHOMBING)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : HENDRA HARDIANTO SIHOMBING
Tempat/ Tanggal : BESITANG/18 SEPTEMBER 1998
NPM : 1715310126
FAKULTAS : Sosial Sains
Program Studi : Manajemen
Alamat : KECAMATAN BESITANG KABUPATEN
LANGKAT

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada fakultas Sosial Sains Universitas pembangunan Panca Budi Medan.

Sehubungan dengan hal ini, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

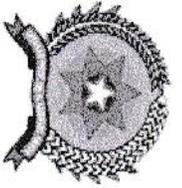
Demikin surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat di pergunakan seperlunya.

Medan, 6 Juli 2021

Yang membuat pernyataan



(HENDRA HARDIANTO SIHOMBING)



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

Jl. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax: (061) 4514808
MEDAN - INDONESIA
Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : HENDRA HARDIANTO SIHOMBING
NPM : 1715310126
Program Studi : Manajemen
Jenjang Pendidikan : Strata Satu
Dosen Pembimbing : Ramadhan Harahap, S.E., S. Psi, M.Si.
Judul Skripsi : Pengaruh rasio solvabilitas, rasio likuiditas terhadap rasio profitabilitas yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019 (sub sektor makanan dan minuman).

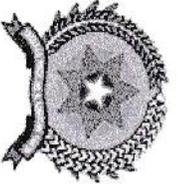
Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
22 Maret 2021	acc seminar proposal	Disetujui	
23 Juni 2021	acc sidang meja hijau	Disetujui	

Medan, 25 Juni 2021

Dosen Pembimbing,



Ramadhan Harahap, S.E., S. Psi, M.Si.



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

Jl. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax: (061) 4514808
MEDAN - INDONESIA
Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : HENDRA HARDIANTO SIHOMBING
NPM : 1715310126
Program Studi : Manajemen
Jenjang Pendidikan : Strata Satu
Dosen Pembimbing : Riska Franita, SE., M.Ak
Judul Skripsi : Pengaruh rasio solvabilitas, rasio likuiditas terhadap rasio profitabilitas yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019 (sub sektor makanan dan minuman).

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
27 Februari 2021	Acc proposal	Disetujui	
21 Juni 2021	acc sidang meja hijau	Disetujui	
21 Juni 2021	acc sidang meja hijau	Disetujui	

Medan, 25 Juni 2021

Dosen Pembimbing,



Riska Franita, SE., M.Ak



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

: Universitas Pembangunan Panca Budi
 : SOSIAL SAINS
 Pembimbing I : Riska Franita, S.E., M.Ak.
 Pembimbing II : Ramadhan Harahap, S.E., S.Psi., M.Si
 Mahasiswa : HENDRA HARDIANTO SIHOMBING
 Program Studi : Manajemen
 Pokok Mahasiswa : 1715310126
 Pendidikan : (Strata Satu)
 Tugas Akhir/Skripsi : Pengaruh Rasio solvabilitas, Rasio Likuiditas terhadap Rasio Profitabilitas yg terdaftar di BEI Tahun 2017 - 2019 (Sub Sektor Makanan dan minuman)

NO	REVISI	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
		CHAPTER IV	L	
		CHAPTE VI	L	
		CHAPTER IV	L	
		CHAPTER V	L	
1	021	ACC. MEDIA HITAU	L	

Medan, 03 Juni 2021

Diketahui/Ditetujui oleh :
 Dekan

Dr. Onny Medalinte, SH., M.Kn



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Pembimbing I : Riska Franita, S.E., M.Ak
 Pembimbing II : Ramadhan Haraha, S.E., S.Psi., M.Si
 Mahasiswa : HENDRA HARDIANTO SIHOMBING
 Program Studi : Manajemen
 NPM / Pokok Mahasiswa : 1715310126
 Pendidikan : (Strata Satu)
 Tugas Akhir/Skripsi : PENGARUH Rasio Solvabilitas, Rasio Likuiditas terhadap Rasio Profitabilitas yang terdaftar Di BEI tahun 2017 - 2019 (Sub Sektor Makanan Dan Minuman)

NO	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
1.	Perbaiki penulisan	K	
2.	Perbaiki Daftar Isi Bahan Mula	K	
3.	Bagi Bagi Per Variabel Sifat Tambahan Perolehan	K K	K 04-06-21 Mega Har

Medan, 03 Juni 2021

Diketahui/Disetujui oleh :
 Dekan,



Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn



Acc SETAHAN SIDANG
MESA HIRJAY

18 Juli 2021

RAMADHAN HPT

**PENGARUH RASIO SOLVABILITAS, RASIO LIKUIDITAS
TERHADAP RASIO PROFITABILITAS YANG
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017-2019
(SUB SEKTOR MAKANAN DAN
MINUMAN)**

SKRIPSI

Di ajukan untuk memenuhi persyaratan ujian memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi pada Fakultas sosial sains universitas
Pembangunan panca budi medan

Acc
Sum
Ma
04-06-21

OLEH :

**HENDRA HARDIANTO SIHOMBING
1715310126**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBAGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**

SURAT PERNYATAAN

Tang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : HENDRA HARDIANTO SIHOMBING
NIM : 1715310126
Tempat/Tgl. : BESITANG / 18 September 1998
Alamat : LINGK. IV KP. LAMA
Nomor HP : 081375288007
Orang : T. SIHOMBING/SINUR SILAEN
Kelas : SOSIAL SAINS
Program Studi : Manajemen
: Pengaruh rasio solvabilitas, rasio likuiditas terhadap rasio profitabilitas yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019 (sub sektor makanan dan minuman).

Dengan surat ini menyatakan dengan sebenar - benarnya bahwa data yang tertera diatas adalah sudah benar sesuai dengan ijazah pada dokumen terakhir yang saya jalani. Maka dengan ini saya tidak akan melakukan penuntutan kepada UNPAB. Apabila ada kesalahan data pada surat ini saya.

tanpa surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar - benarnya, tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan dibuat dalam keadaan sadar. Apabila terjadi kesalahan, Maka saya bersedia bertanggung jawab atas kelalaian saya.

Medan, 25 Juni 2021

Membuat Pernyataan



CF9CEAHF942388561

6000
ENAM RIBU RUPIAH



HENDRA HARDIANTO SIHOMBING
1715310126



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

yang bertanda tangan di bawah ini :

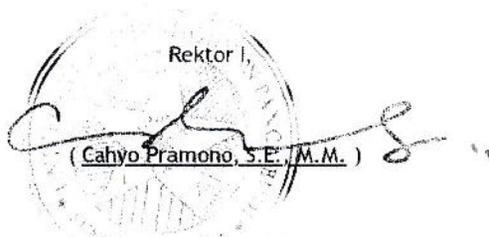
Lengkap : HENDRA HARDIANTO SIHOMBING
 Tgl. Lahir : BESITANG / 18 September 1998
 Pokok Mahasiswa : 1715310126
 Studi : Manajemen
 Konsentrasi : Manajemen Keuangan
 Kredit yang telah dicapai : 131 SKS, IPK 3.41
 No. Hp : 081375288007
 Kini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

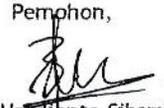
Judul

Pengaruh rasio solvabilitas, rasio likuiditas terhadap rasio profitabilitas yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019 (sub sektor makanan dan minuman) .

Disetujui Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

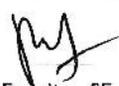
yang Tidak Perlu

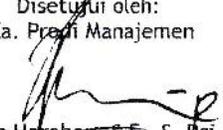

 Rektor I,
 (Cahyo Pramono, S.E., M.M.)

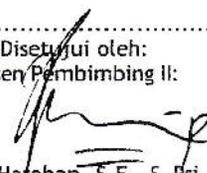
Medan, 22 Maret 2021
 Pemohon,

 (Hendra Hardianto Sihombing)

Tanggal :
 Disahkan oleh
 Dekan

 (Dr. Bambang Widjanarka, S.E., MM.)

Tanggal :
 Disetujui oleh :
 Dosen Pembimbing I :

 (Riska Franita, SE., M.Ak)

Tanggal :
 Disetujui oleh:
 Ka. Prodi Manajemen

 (Ramadhan Harahap, S.E., S. Psi. M.Si.)

Tanggal :
 Disetujui oleh:
 Dosen Pembimbing II:

 (Ramadhan Harahap, S.E., S. Psi. M.Si.)

Acc Iida Lita
Prof. Rosa Fu
14-09-2021



Acc Iida Lita
RAMADHAN
14-09-2021

21 Sept 2021

**PENGARUH RASIO SOLVABILITAS, RASIO LIKUIDITAS
TERHADAP RASIO PROFITABILITAS YANG
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017-2019
(SUB SEKTOR MAKANAN DAN
MINUMAN)**

SKRIPSI

Di ajukan untuk memenuhi persyaratan ujian memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi pada Fakultas sosial sains universitas
Pembangunan panca budi medan

OLEH :

HENDRA HARDIANTO SIHOMBING
NPM. 1715310126

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBAGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**

SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.

Ka.LPMU

Pheni Muhatram Kitonga, BA., MSc

No. Dokumen : PM-UJMA-06-02	Revisi : 00	Tgl Eff : 23 Jan 2019
-----------------------------	-------------	-----------------------



SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 4452/PERP/BP/2021

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan saudara/i:

: HENDRA HARDIANTO SIHOMBING

: 1715310126

Semester : Akhir

: SOSIAL SAINS

Studi : Manajemen

Sejak tanggal 24 Juni 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku sekaligus terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 24 Juni 2021
Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan




Rahmad Budi Utomo, ST.,M.Kom

Referensi : FM-PERPUS-06-01

: 01

Tgl : 04 Juni 2015

Pemohonan Meja Hijau

Medan, 25 Juni 2021
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
 Fakultas SOSIAL SAINS
 UNPAB Medan
 Di -
 Tempat

Yang hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :
 Nama : HENDRA HARDIANTO SIHOMBING
 Tempat/Tgl. Lahir : BESITANG / 18 September 1998
 Orang Tua : T. SIHOMBING
 No. HP : 1715310126
 Jurusan : SOSIAL SAINS
 Program Studi : Manajemen
 NPM : 081375288007
 Alamat : LINGK. IV KP. LAMA

Yang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Pengaruh rasio solvabilitas, rasio likuiditas terhadap rasio profitabilitas yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019 (sub sektor makanan dan minuman) ., Selanjutnya saya menyatakan :

- Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
- Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
- Telah tercap keterangan bebas pustaka
- Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
- Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
- Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
- Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
- Skrripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
- Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
- Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
- Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
- Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

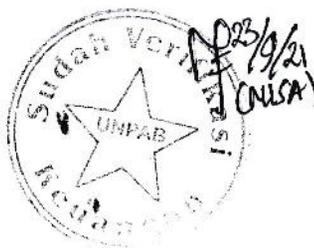
1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
Total Biaya	: Rp.	2,750,000

Ukuran Toga : **L**

Diketahui/Disetujui oleh :



Onny Medaling, SH., M.Kn
 Dekan Fakultas SOSIAL SAINS



Hormat saya



HENDRA HARDIANTO SIHOMBING
 1715310126

Ditandatangani :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
 - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah. Untuk mengetahui pengaruh rasio solvabilitas terhadap rasio profitabilitas pada perusahaan manufaktur (Sub sektor makana dan minuman) tahun 2017-2019. Untuk Mengetahui pengaruh rasio likuiditas terhadap rasio profitabilitas pada perusahaan manufaktur (sub sektor makanan dan minuman) tahun 2017-2019. Untuk Mengetahui Pengaruh rasio solvabilitas dan rasio likuiditas secara simultan terhadap rasio profitabilitas pada perusahaan Manufaktur (sub sektor makanan dan minuman) tahun 2017-2019. Populasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu tahun 2017 sampai tahun 2019 yang berjumlah 30 perusahaan. Angka tahun pengamatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah 3 tahun berturut-turut sehingga jumlah observasi dalam penelitian ini adalah 15 perusahaan selama 3 tahun adalah 45 observasi. Data yang di peroleh dianalisis dengan menggunakan formula statistik, yakni dengan menggunakan analisis regresi berganda yang pengolahannya dilakukan dengan program SPSS versi 20. Hasil analisis Kuantitatif menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh Negatif dan tidak signifikan terhadap *Retrun On Equity* berdasarkan dari nilai t-hitung 0.836 dan nilai signifikan 0.408 maka di simpulkan bahwa hipotesis di tolak. *Current Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Retrun On Equity* berdasarkan dari nilai t-hitung -1.634 dan nilai signifikan 0.109 maka kesimpulan bahwa hipotesis di tolak, *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Retrun On Equity* berdasarkan dari F-hitung sebesar 3.054 dan nilai signifikan sebesar 0.058 maka disimpulkan bahwa hipotesis di terima.

Kata Kunci : Rasio Sovabilitas (DER), Rasio Likuiditas (CR), Rasio Profitabilitas (ROE)

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine and the influence ratio Solvability to ratio profitabilitas this study were all Food and beverage manufaktur industri compenes that were listed on the indonesia stock exchanger in the period of 2017 to2019. To determine and the influence ratio Likuiditas to ratio profitabilitas this study were all Food and beverage manufaktur industri compenes that were listed on the indonesia stock exchanger in the period of 2017 to2019, to determine and the influence ratio Solvability and ratio Likuiditas simultaneously to ratio profitabilitas this study were all Food and beverage manufaktur industri compenes that were listed on the indonesia stock exchanger in the period of 2017 to2019. The populasi used for this study were all Food and beverage manufaktur industri compenes that were listed on the indonesia stock exchanger in the period of 2017 to2019, amounting to 30 compenes. The number of observation years used in this study is 3 consecutive years so that the number of observation in this study is 15 compenes for 3 years is 45 observations. The data obtained were analyzed using statistical formulas. Namely by using multiple regression analysis which was management was carried out with SPSS version 20. The quantitative analysis results showed that Debt to Equity Ratio hand a negative and no significant effect on Reurun on equity based on the t-count value of 0.836 and signicant value of 0.408, it is concluded that the hypothesis is rejected. Current Ratio has a negative and no signifikan effect on Reurun on equity based on the t-count value of -1.634 and a signifikan value of 0.109, it is concluded th at the hypothesis is rejected. Debt to Equity Ratio and Current Ratio simultaneously significantly influence the Reurun On Equity based on the f count of 3.054 and a significant value of 0.058, it is concluded that the hypothesis is accepted.

Keywords :Ratio Solvability (DER), Ratio Likuiditas (CR), Ratio

profitabilitas(Roe)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmatnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Rasio Solvabilitas, Rasio Likuiditas Terhadap Rasio Profitabilitas Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2019 (Sub Sektor Makanan Dan Minuman)”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memenuhi gelar sarjana (S1) Ekonomi manajemen.

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan S.E., M.M selaku rektor universitas pembangunan panca budi.
2. Ibu Dr. Onny Medaline, S.H., M.Kn selaku dekan fakultas sosial sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Bapak Ramadhan Harahap, S.E., S.Psi., M.Si selaku ketua program studi manajemen Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Ibu Riska Franita, S.E., M.Ak selaku dosen pembimbing 1 yang telah meluangkan waktu untuk memberi arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak Ramadhan Harahap, S.E., S.Psi., M.Si selaku dosen pembimbing II yang telah memberi arahan dan bimbingan mengenai ketentuan penulisan skripsi, sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan rapi dan sistematis.
6. Ibu Dewi Nurmasari Pane, S.E., M.M selaku Dosen Pembimbing Akademik yang memberikan dukungan pengarahan selama masa perkuliahan.
7. Seluruh Jajaran Dosen dan Staff Fakultas Sosial & Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
8. Kepada Bursa Efek Indonesia, Sub Sektor Makanan dan Minuman. Terima kasih telah menjadi tempat penelitian penulis.

9. Orang tua penulis, mamaku tercinta yang bernama S. Silaen yang telah memberi bantuan baik moril maupun material kepada penulis.
10. Untuk saudara kandung saya yang bernama : Juni Ambri Sihombing, Santi Roha Yuni Sihombing, Ferianto Sihombing, Wanti Nova Sihombing yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.
11. Kepada seluruh sahabat- sahabatku terimakasih atas dorongan semangat dan kebersamaan yang tidak terlupakan.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini yang di sebabkan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Penulis mengharapkan masukan dan saran dan para pembaca untuk menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca.

Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih.

Medan, 6 juli 2021

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
F. Keaslian Penelitian.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Rasio Solvabilitas.....	13
B. Rasio Likuiditas.....	24
C. Rasio Profitabilitas	33
D. Indikator Penelitian	42
E. Penelitian Terdahulu.....	43
F. Kerangka Berfikir	47
G. Hipotesis.....	50
BAB III METODE PENELITIAN	52
A. Pendekatan Penelitian	52
B. Definisi Operasional.....	52
C. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	53
D. Populasi dan Sampel	54
E. Jenis Data dan Sumber Data.....	57
F. Teknik Pengumpulan Data.....	58
G. Teknik Analisa Data.....	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	66
A. Sejarah Perkembangan BEI.....	66
B. Visi dan Misi	68
C. Struktur Pasar Modal Indonesia	68
D. Gambaran Umum Emiten.....	69
E. Analisis Deskriptif.....	73
F. Statistika Deskriptif	77
G. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	77
H. Uji Normalitas Data	77
I. Uji Kolmogrop Smirnov	78
J. Uji Multikoleneritas.....	79

K. Uji Aotokolerasi	80
L. Regresi Linier Berganda	81
M. Uji Hipotesi	82
N. Uji F(Simultan)	82
O. Uji T(Parsial).....	84
P. Koefisien Determinasi	87
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No Judul	Halaman
Tabel I.1 Data ROE Sub Sektor Makanan dan Minuman	2
Tabel I.2 Data DER Sub Sektor Makanan dan Minuman	3
Tabel I.3 Data CR Sub Sektor Makanan dan Minuman.....	4
Tabel II.1 Penelitian Terdahulu.....	44
Tabel III.1 Defenisi Operasional.....	52
Tabel III.2 Format Waktu Penelitian	54
Tabel III.3 Populasi Penelitian	55
Tabel III.4 Sampel Perusahaan	56
Tabel III.5 Penentuan Keputusan Ada Tidak Korelasi	61
Tabel IV.1 Data Deskriptif.....	77
Tabel IV.2 Kolmogrop Simornoff.....	78
Tabel IV.3 Multikoloneritas.....	80
Tabel IV.4 Regresi Linier Berganda	81
Tabel IV.5 Uji Simultan.....	83
Tabel IV.6 Uji Parsial	85
Tabel IV.7 Koefisien Determinasi	87

DAFTAR GAMBAR

No Judul	Halaman
Gambar II. 1 Kerangka Berfikir	50
Gambar IV.1 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia	68
Gambar IV.2 Return On Equity	73
Gambar IV.3 Debt to Equity Ratio	74
Gambar IV. 4 Current Ratio.....	75
Gambar IV.5 Grafik Histogram	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang masalah

Perusahaan industri makanan dan minuman adalah perusahaan yang menyediakan barang konsumsi yang di butuhkan oleh masyarakat. Perkembangan industri Makanan dan minuman dapat di lihat dari tumbuh dan kembangnya perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam industri makanan dan minuman .sehingga prospeknya menguntungkan, baik masa sekarang maupun masa yang akan datang, selain itu saham perusahaan tersebut banyak di pilih oleh para investor Karena saham-saham tersebut yang paling tahan krisis ekonomi di banding sektor lain. Karena dalam kondisi krisis tidak sebagian besar produk makanan dan minuman tetap di butuhkan masyarakat. Industri makanan dan minuman juga mempunyai peranan yang penting dalam kontribusi besar terhadap perekonomian nasional, baik melalui peningkatan investasi, penyerapan tenaga kerja maupun capaian nilai ekspor. Oleh karna itu, pemerinta telah menetapkan industri makanan dan minuman menjadi salah satu prioritas pengembangannya.

Di indonesia perusahaan makanan dan minuman dapat di katakana pertumbuhan pesat, hal ini terlihat dari jumlah perusahaan yang mendaftarkan perusahaannya ke bursa efek Indonesia dari priode ke priode semakin banyak, walaupun ada beberapa perusahaan yang pernah mengalami kekurangan modal atau bahkan bangkrut oleh karena kekurangan modal. Tetapi tidak menutup kemungkinan industri ini sangat di butuhkan masyarakat sehingga prospeknya menguntungkan bagi para investor.

Tabel I.1 Data ROE Perusahaan sub makanan dan minuman 2017-2019

No	kode	Perusahaan	Tahun		
			2017	2018	2019
1	ROTI	Nippon indosari corpindo Tbk.	4.8	4.4	7.6
2	STTP	Siantar top Tbk	15.60	15.49	22.47
3	ULTJ	Ultrajaya milik Tbk.	17.11	14.69	18.32
4	SKLT	Sekar laut Tbk.	7.5	9.4	11.8
5	MYOR	Mayora indah Tbk.	22	21	21
6	MLBI	Multi bintang indonesia Tbk.	124	105	105
7	INDF	Indofood sukses makmur Tbk.	11.1	10.2	11.3
8	CLEO	Sariguna primatirta Tbk	16.88	9.96	17.06
9	ICBP	Indofood CBN sukses makmur Tbk.	18.3	21.7	21.7
10	CEKA	Wilmar Cahaya indonesia Tbk.	11.90	9.49	19.05
11	GOOD	Garuda Food Tbk	29.86	17.09	15.76
12	KEJU	Multi boga raya	12.43	18.14	22.19
13	ADES	Akash Wira Internasional Tbk	9	11	15
14	BUDI	Budi starch dan swetener Tbk	3.8	4.1	5.0
15	CAMP	Campini ice crem industry Tbk.	5.18	7.00	8.21

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan *retrun on equity* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa efek indonesia. Mengalami Fluktuasi, ada yang mengalami penurunan maupun kenaikan setiap tahunnya. Dilihat dari nilai perusahaan yang mengalami kenaikan selama tiga tahun berturut adalah Sekar Laut Tbk, Multi Boga Raya Tbk, Budi Starch Dan Swetener Tbk, Campini ice crem Industry Tbk, Nippon Indosari Corpindo Tbk. Sedangkan

perusahaan yang mengalami penurunan secara terus menerus adalah Garuda Food Tbk.

Tabel I.2 Data DER perusahaan sub makanan dan minuman 2017-2019

No	kode	perusahaan	Tahun		
			2017	2018	2019
1	ROTI	Nippon indosari corpindo Tbk.	0.6	0.5	0.5
2	STTP	Siantar top Tbk.	69.16	59.82	34.15
3	ULTJ	Ultrajaya milik Tbk.	23.30	16.35	16.86
4	SKLT	Sekar laut Tbk.	106.9	120.3	107.9
5	MYOR	Mayora indah Tbk	103	106	92
6	MLBI	Multi bintang indonesia Tbk.	136	147	153
7	INDF	Indofood CBN sukses makmur Tbk.	0.88	0.93	0.77
8	CLEO	Sariguna primatirta Tbk.	122.10	31.23	62.49
9	ICBP	Indofood CBN sukses makmur Tbk.	0.56	0.51	0.45
10	CEKA	Wilmar cahaya indonesia Tbk.	54.22	19.69	23.14
11	GOOD	Garuda food Tbk.	1.83	0.69	0.83
12	KEJU	Multi boga raya Tbk	0.428	0.431	0.529
13	ADES	Akash wira internasional Tbk.	0.99	0.83	0.45
14	BUDI	Budi starch dan swetener Tbk.	104.7	113.7	95.7
15	CAMP	Campina ice crem industry Tbk.	45	13	13.06

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan *Debt to equity ratio* pada perusahaan sub sektor makan dan minuman yang terdaftar di Bursa efek indonesia, mengalami fluktuasi, ada yang mengalami penurunan maupun kenaikan selama tiga tahun berturut adalah Multi boga raya Tbk Dan Multi Bintang Indonesia Tbk. Sedangkan perusahaan yang mengalami penurunan secara terus menerus adalah

Siantar top Tbk, Indofood CBN Sukses Makmur Tbk, Garuda Food Tbk, Akash Wira Internasional Tbk.

Tabel 1.3 Data CR perusahaan sub makanan dan minuman 2017-2019

No	kode	Perusahaan	Perusahaan		
			2017	2018	2019
1	ROTI	Nippon indosari corpindo Tbk	2.3	3.6	1.7
2	STTP	Siantar Top Tbk.	261.92	184.85	285.30
3	ULTJ	Ultrajaya milik Tbk.	419.19	439.81	444.41
4	SKLT	Sekar laut Tbk.	1.3	1.2	1.3
5	MYOR	Mayora Indah Tbk.	239	265	343
6	MLBI	Multi Bintang indonesia Tbk.	83	78	73
7	INDF	Indofood sukses makmur Tbk.	1.52	1.07	1.27
8	CLEO	Sariguna primatirta Tbk.	123.39	164.00	117.47
9	ICBN	Indofood CBN sukses makmur Tbk.	2.43	1.95	2.54
10	CEKA	Wilmar cahaya indonesia Tbk	222.44	511.30	479.97
11	GOOD	Garuda food Tbk	0.99	1.18	1.53
12	KEJU	Multi boga raya Tbk	2.121	2.300	2.479
13	ADES	Akash wira internasional Tbk	1.20	1.39	2.00
14	BUDI	Budi starch dan swetener Tbk.	100.7	100.3	100.6
15	CAMP	Campina ice crem industry Tbk.	1582	1084	1263

Sumber :www.idx.co.id

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan *Curren rasio* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman mengalami penurunan dan kenaikan setiap tahunnya. Dilihat dari nilai perusahaan yang mengalami kenaikan selama tiga

tahun berturut adalah Akash wira internasional Tbk, Ultrajaya milik Tbk, Mayora Indah Tbk, Garuda Food Tbk, Multi Boga Raya Tbk. Sedangkan perusahaan yang mengalami penurunan secara terus menerus adalah Multi bintang indonesia Tbk.

Menurut Berita yang saya baca dari koran di gital, penjualan industri makanan dan minuman anjlok akibat covid 19. Berita yang di himpun dari CNN indonesia. Ketua gabungan perusahaan makanan dan minuman seluruh indonesia. (Gapmmi) Adhika S Lukman mengatakan pandemi-19 membuat asosiasi harus memangkas proyeksi pertumbuhan penjualan di tahun ini. Proyeksi pertumbuhan yang biasanya 7 persen di perkirakan menurun mencapai 4-5 persen saja. Pasalnya konsumsi rumah tangga yang menjadi salah satu motor penggerak pertumbuhan ekonomi menurun drastis hingga 2,84 persen pada kuartal pertama, hal tersebut ber imbas pada pertumbuhan industri makanan dan minuman pada kuartal pertama 2020 yakni sebesar 3,94 persen. Memang sejumlah kategori makanan mengalami peningkatan penjualan selama covid 19. Meski demikian peningkatan penjualan selama covid 19 tidak bisa menggantikan penurunan total keseluruhan. Jika pandemi covid 19 tak kunjung teratasi, perediksi pertumbuhan industri makanan dan minuman tahun ini hanya berkisar 4-5 persen saja.

Analisis laporan keuangan merupakan proses pengidentifikasian ciri-ciri keuangan perusahaan yang di dapat dari data-data akuntansi serta laporan keuangan lainnya (Kasmir, 2016:66). Tujuan analisis laporan keuangan adalah untuk menilai keadaan keuangan perusahaan dimasa lalu, masa sekarang dan di masa yang akan datang. Posisi keuangan masa lalu sering di jadikan acuan untuk memprediksi posisi keuangan di masa Yang akan datang. Ada beberapa cara yang dapat di gunakan untuk menganalisis keadaan keuangan perusahaan dengan

menggunakan rasio- rasio Yang merupakan hal yang paling umum di gunakan, dan hasilnya akan memberi pengukuran relatif dari oprasional. Melalui analisis rasio dapat dilihat Perkembangan kinerja perusahaan dari segi financial perusahaan.

Menurut Periansya (2015:39) rasio solvabilitas atau *laverager* (rasio hutang) adalah rasio yang di gunakan untuk mengukur seberapa jauh asset perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban perusahaan. Hal ini berarti semakin besar solvabilitas, menunjukkan bahwa semakin besar biaya yang harus di tanggung perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang di miliki oleh perusahaan. Jadi semakin tinggi solvabilitas perusahaan untuk menghasilkan laba semakin rendah. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio* (DER) rasio ini digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. (Kasmir, 2014:157), nilai *debit to equity ratio* (DER) yang baik adalah di bawah angka 1 hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memiliki hutang yang lebih kecil dari ekuitas yang dimiliki perusahaan.

Menurut Rudianto (2013:192) menyatakan rasio likuiditas adalah ukuran penilaian kinerja perusahaan yang di maksud untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar (likuiditas) utangnya dalam jangka pendeknya. Semua ini berpengaruh pada jalannya operasi perusahaan. Indikator yang di gunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio* (CR), rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya yang akan segerah jatuh tempo. Werner. R. Murhadi (2013:57), nilai *current ratio* (CR) yang baik adalah 2 hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu melunasi hutang jangka pendeknya.

Menurut Hery (2017:312) rasio profitabilitas merupakan rasio yang di gunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktifitas normal bisnisnya. Rasio profitabilitas di gunakan untuk mengukur dan menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan sumber- sumber yang di miliki perusahaan. Indikator yang di gunakan dalam penelitian ini adalah *retrun on equity* (ROE), rasio ini di gunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan (incom) yang tersedia bagi pemilik perusahaan, pemegang saham preferen (surat berharga) atas modal yang mereka investasikan. Lukman Syamsuddin (2011:64), nilai *retrun on equity* (ROE), yang baik adalah di atas 2 hal tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham.

Pengaruh rasio solvabilitas yang di ukur dengan *Debt to equity ratio* (DER) terhadap rasio profitabilitas yang di ukur dengan *Retrun on equity* (ROE) berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Kusminaini armin, maryandhi (2017), menunjukkan *debt to equity ratio* (DER), memiliki pengaruh segnifikan terhadap *retrun on equity*. Hal tersebut berarti tinggi rendahnya *debt to equity ratio* (DER) akan mempengaruhi tingkat pencapaian *Retrun on equity* (ROE), yang di capai perusahaan jika di biayain yang di timbulkan oleh pinjaman lebih kecil dari pada modal sendiri, maka sumber dana yang berasal dari pinjaman lebih kecil dari pada modal sendiri, maka sumber dana yang berasal dari pinjaman atau utang akan lebih efektif dalam menghasilkan laba, demikian juga dengan sebaliknya.

Pengaruh rasio likuiditas yang diukur dengan *current ratio* (CR) terhadap rasio profitabilitas yang di ukur dengan *Retrun on equity* (ROE), berdasarkan pada hasil

penelitian yang dilakukan oleh Bambang syahputra (2017) menunjukkan bahwa *current ratio* (cr), berpengaruh positif terhadap *retrun on equity* (ROE). Hal tersebut disebabkan oleh jarak aktivitas tertentu lebih proporsional peningkatan biaya lebih kecil dari pada penjualan. *Current ratio* (CR) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban pendeknya.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh rasio solvabilitas dan rasio likuiditas terhadap rasio profitabilitas yang terdaftar di bei tahun 2017-2019 (sub sektor makanan dan minuman)** yang akan di tuangkan dalam karya tulis ilmiah berupa skripsi.

B. Indetifikasi masalah dan Batasan masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, diatas maka dapat diidentifikasi masalah yang timbul antara lain sebagai berikut :

1. Profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama 3 tahun mengalami pergerakan yang fluktuatif dan cenderung menurun, hal tersebut mengindikasikan perusahaan mengalami penurunan kemampuan menghasilkan laba.
2. Rata – rata *Retrun On Equity* (ROE) perusahaan sub sektor makanan dan minuman tahun 2017-2019 cenderung mengalami penurunan.
3. Rata – rata *Debt Equity Ratio* (DER) perusahaan sub sektor makanan dan minuman tahun 2017 -2019 terus menerus meningkat dapat mengurangi laba perusahaan.

4. Rata – rata Current Ratio (CR) perusahaan sub sektor makanan dan minuman tahun 2017-2019 terus menerus terjadi kesetabilan peningkatan, penurunan setiap tahunnya.

2. Batasan Masalah

Untuk menghindari masalah dalam penelitian ini maka perlu adanya pembatasan masalah penelitian yaitu **pengaruh rasio solvabilitas dengan di proksikan oleh rasio DER, rasio likuiditas dengan di proksikan oleh rasio CR terhadap rasio profitabilitas dengan di proksikan oleh rasio ROE yang terdaftar di bursa efek indonesia**. Adapun penelitian di batasin selama 3 periode yaitu tahun 2017-2019, laporan keuangan dan fokus pada sub sektor makanan dan minuman.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah rasio solvabilitas berpengaruh secara parsial positif dan signifikan terhadap rasio profitabilitas.
2. Apakah rasio likuiditas berpengaruh secara parsial positif dan signifikan terhadap rasio profitabilitas.
3. Apakah rasio solvabilitas, rasio likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap rasio profitabilitas.

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh rasio solvabilitas terhadap rasio profitabilitas pada perusahaan manufaktur (sub sektor makana dan minuman) tahun 2017-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas terhadap rasio profitabilitas pada perusahaan manufaktur (sub sektor makanan dan minuman) tahun 2017-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh rasio solvabilitas dan rasio likuiditas terhadap rasio profitabilitas pada perusahaan manufaktur (sub sektor makan dan minuman) tahun 2017-2019.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat bagi penulis

Penelitian ini ditujukan pada penulis sebagai bahan penelitian dan pengetahuan kepada peneliti tentang pengaruh, dan menambah wawasan ilmu pengetahuan, untuk mengetahui tingkat solvabilitas dan likuiditas yang dimiliki perusahaan dan Juga dapat mendalami masalah yang berkaitan tentang kinerja keuangan pada perusahaan.

b. Manfaat Bagi Perusahaan

Penelitian Ini dapat memberi masukan bagi seluruh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek. Mengenai kondisi keuangan, sehingga

dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pembuatan kebijakan ataupun dalam pengambilan keputusan di masa yang akan datang .

c. Manfaat Bagi Universitas

Penelitian ini ditujukan sebagai bahan referensi dalam penelitian yang lebih jauh terutama yang berkaitan dengan masalah rasio solvabilitas, rasio likuiditas terhadap rasio profitabilitas.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian M. Khafidz Mansur (2017), yang berjudul “Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas terhadap profitabilitas” (Studi kasus pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2010-2014). Sedangkan penelitian ini berjudul “Pengaruh Rasio Solvabilitas, Rasio Likuiditas terhadap rasio profitabilitas yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019 (sub sektor makanan dan minuman)”. Adapun perbedaan penelitian terletak pada :

1. Variabel penelitian : Penelitian terdahulu menggunakan 2 (dua) variabel bebas yaitu Likuiditas dan Solvabilitas dan 1 (satu) variabel terikat yaitu profitabilitas. Penelitian ini menggunakan 2 (dua) variabel bebas yaitu Rasio Solvabilitas, Rasio Likuiditas dan (1) satu Variabel terikat rasio profitabilitas.
2. Penelitian terdahulu menggunakan 8 observasi (2 perusahaan x 4 tahun). Sedangkan penelitian ini menggunakan 45 observasi (15 perusahaan x 3 tahun).
3. Waktu penelitian : penelitian terdahulu dilakukan tahun 2015 sedangkan penelitian ini di tahun 2021.

4. Lokasi penelitian : penelitian dahulu di lakukan di Jakarta islamic index (JII)
Sedangkan penelitian ini di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Perbedaan lokasi penelitian, variabel penelitian, jumlah observasi/ sampel, dan waktu penelitian menjadikan perbedaan yang membuat keaslian penelitian ini dapat terjamin dengan baik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Rasio Solvabilitas

1. Pengertian Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah gambaran perbandingan antara besarnya aktiva yang dimiliki perusahaan dengan banyak hutang yang harus ditanggung dan dibayarkan perusahaan. Menurut Kasmir, (2015:151) Solvabilitas merupakan rasio yang di gunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan di biayai dengan hutang. (Hery, 2016:142), rasio solvabilitas atau struktur modal atau rasio leverage merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya.

Rasio solvabilitas atau leverage (rasio hutang), adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh aset perusahaan dibiayai dengan hutang atau dibiayain pihak luar. (Periansya, 2015:39). Sutrisno (2013:218) Rasio solvabilitas juga disebut juga Ratio leverage menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban - kewajiban apabila perusahaan likuid. Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan di biayai oleh hutang. Rasio ini menunjukkan indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman (Bank). Rasio ini merupakan perbandingan antara hutang jangka panjang dan jumlah seluruh aktiva yang diketahui. Menurut (Arief dan Edy, 2016:57) Rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur sejauh

mana pembelanjaan dilakukan oleh hutang yang dibandingkan dengan modal, dan kemampuan untuk membayar bunga dan beban tetap lain.

Jadi rasio solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan seluruh pembiayaan hutang - hutangnya. Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang, rasio ini menunjukkan indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman.

2. Tujuan Rasio Solvabilitas

Rasio yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi. Namun semua kebijakan ini tergantung dari tujuan perusahaan secara keseluruhan. Menurut kasmir (2013:153) ada 8 tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas, yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditur). Secara umum kreditur adalah pihak pemberi pinjaman atau kredit, kreditur bisa berupa lembaga pemberi pinjaman atau bank. Dengan cara ini dapat menilai kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya terhadap kreditor.
- b. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga). umumnya kemampuan perusahaan dapat dilihat dari, kemampuan perusahaan membayar seluruh hutang- hutang perusahaan kepada pihak pemberi pinjaman (Bank).
- c. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal. Aktiva adalah sumber daya yang dapat dipakai untuk menjalankan

berbagai kegiatan perusahaan. Aktiva dianggap sebagai komponen yang bersifat krusial dan penting bagi kelancaran perusahaan dan keberlangsungan perusahaan.

- d. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Cara ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan di biayain oleh hutangnya.
- e. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva. Dalam konteks ini pengelolaan aktiva akan menjadi proses yang penting untuk merencanakan dan memaksimalkan pengembalian investasi serta meminimaliskan kerugian.
- f. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang. Artinya seberapa besar modal sendiri dapat menjamin seluruh utang - utangnya.
- g. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki. Secara umum pinjaman diartikan sebagai suatu jenis utang yang disediakan oleh individu atau lembaga keuangan di mana di sediakan sejumlah uang untuk dipinjamkan kepada pihak yang membutuhkan. Dalam artian untuk mengetahui seberapa mampu perusahaan membayar pinjaman yang segera akan ditagih.

3. Manfaat rasio solvabilitas

Manfaat adalah keuntungan yang didapat dari beberapa dari hasil kegiatan. Menurut kasmir (2013:153) terdapat 8 manfaat rasio solvabilitas yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya. Kemampuan perusahaan adalah sebuah penilaian atas apa yang dilakukan sebuah organisasi dalam mencapai tujuan perusahaan tersebut, artinya dalam hal ini investor dapat menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek kepada pihak kreditur.
- b. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga). Kemampuan adalah sebuah penilaian atas apa yang dilakukan perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan. Artinya investor dapat menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban hutang yang bersifat tetap seperti hutang yang telah jatuh tempo beserta seluruh bunganya.
- c. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal. Keseimbangan adalah kemampuan perusahaan dalam menjaga kestabilan kinerja perusahaan dalam berbagai perubahan yang dihadapi perusahaan. Artinya investor dapat menilai kemampuan perusahaan dalam menjaga kestabilan nilai aktiva tetap dengan modal yang dimiliki perusahaan.
- d. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Aktiva adalah kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang berupa uang atau benda yang telah diperoleh perusahaan dari kegiatan atau transaksi dimasa lalu. Artinya investor dapat menilai seberapa besar aktiva (kekayaan) perusahaan dapat membiayai seluruh hutang perusahaan.
- e. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Utang adalah Sesuatu yang dipinjam baik berupa uang

maupun barang. Artinya investor dapat menilai seberapa besar utang yang dimiliki perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva atau kekayaan perusahaan.

- f. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang. Mengukur adalah suatu perbandingan dalam menentukan besaran yang diukur dalam suatu ukuran perusahaan. Artinya Investor dapat membandingkan setiap modal yang dimiliki oleh perusahaan dapat menjadi jaminan utang jangka panjang perusahaan.
- g. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri. Dana adalah sejumlah uang yang dihimpun dari para investor atau kreditur yang dapat digunakan untuk menjalankan aktivitas operasional perusahaan. Artinya investor atau kreditur dapat menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh hutang perusahaan yang segera jatuh tempo dengan modal sendiri.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan untuk segala kewajiban atau utangnya, dan juga menunjukkan berkemampuan melunasi seluruh utang yang ada. Menurut Hery (2017:295). Adapun Faktor yang mempengaruhi rasio solvabilitas adalah sebagai berikut :

- a. Kreditur memandang jumlah ekuitas debitor sebagai margin keamanan. Apabila jumlah modal perusahaan debitor kecil, maka berarti bahwa kreditur akan menanggung risiko yang besar.

- b. Penguasaan atau pengendalian terhadap perusahaan akan tetap berada ditangan debitor perusahaan itu sendiri. Apabila sumber pendanaan berasal dari pinjaman utang.
- c. Sumber pendanaan yang berasal dari penerbitan dan penjualan saham akan menimbulkan pengaruh atau bahkan kendali pemegang saham terhadap perusahaan.
- d. Apabila perusahaan memperoleh penghasilan lebih dari dana yang dipinjamnya di bandingkan dengan bunga yang harus dibayarkan kepada kreditur, maka kelebihannya tersebut akan memperbesar pengambilan imbal hasil.

4. Kelebihan rasio solvabilitas

Kelebihan adalah suatu kemampuan yang tidak dimiliki oleh siapa pun. Secara umum dalam praktiknya, rasio solvabilitas mengandung kelebihan dan kekurangan. Menurut Irham Fahmi (2013:109) menyatakan bahwa rasio solvabilitas mempunyai keunggulan sebagai berikut :

- a. Rasio merupakan angka - angka atau ikhtisar statistika yang lebih mudah dibaca dan di tafsirkan. Rasio ini berisi angka-angka yang memudahkan seseorang untuk mengetahui dan memahami isi dari laporan keuangan. Dengan ini maka orang dapat mengetahui dengan mudah apakah perusahaan tersebut mendapatkan laba atau pun mengalami kerugian.
- b. Merupakan pengganti yang sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit. Dengan rasio solvabilitas kita para pembaca laporan keuangan dimudahkan untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut mendapatkan laba atau mengalami kerugian.

- c. Mengetahui posisi perusahaan ditengah industri lain. Dengan rasio ini kita akan lebih mudah untuk mengetahui apakah laporan keuangan tersebut sudah mendapatkan laba. Sehingga dengan mengetahui laba atau rugi kita dapat membandingkan dengan industri lain. Bagi mereka yang akan menambahkan modal atau pun saham mereka.
- d. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model -model pengambil keputusan dan model prediksi. Artinya tidak hanya bagi pihak yang bersangkutan terhadap perusahaan rasio ini bermanfaat bagi mereka yang akan menambahkan modal (saham) terhadap perusahaan tersebut. Bagi pengambil keputusan juga sangat bermanfaat karena dapat memprediksi keuntungan yang akan diperoleh pada periode yang akan datang.
- e. Menstandarisasi *size* perusahaan. Artinya dengan mengetahui rasio ini kita dapat mengetahui dan dapat melakukan standarisasi harga dengan ukuran perusahaan yang akan dilakukan. Penetapan harga adalah proses menetapkan harga adalah proses menetapkan nilai yang akan diterima produsen dalam pertukaran jasa ataupun barang.
- f. Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau *time series*. Artinya dengan rasio solvabilitas ini , kita tidak hanya mengetahui perbandingan antara posisi keuangan perperiode nya. Tetapi juga kita juga dapat membandingkan perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lainnya.
- g. Lebih mudah melihat *tren* perusahaan serta melakukan predeksi dimasa yang akan datang. Artinya dengan rasio solvabilitas ini, kita dapat mengetahui *tren*

saat ini dan yang akan datang. *Tren* adalah rangkaian rekam harga dalam bentuk grafik dengan kecondongan untuk mengarah ke atas atau kebawah.

5. Kekurangan rasio solvabilitas

Kekurangan adalah keterbatasan rasio dalam melakukan sesuatu aktivitas, dalam praktiknya rasio solvabilitas juga memiliki kekurangan. Menurut irham fahmi (2013: 110), Kekurangan dari penggunaan rasio solvabilitas yaitu :

- a. Penggunaan rasio solvabilitas keuangan akan memberikan pengukuran yang relatif terhadap kondisi suatu perusahaan. Artinya dengan rasio ini kita tidak terlepas dari yang namanya utang. Dengan Mengukur rasio solvabilitas dapat menyebabkan para penanam modal tidak akan langsung mau menginvestasikan uangnya jika laporan keuangannya tidak bagus atau tidak memiliki prospek yang bagus.
- b. Analisis rasio solvabilitas keuangan hanya dapat dijadikan sebagai peringatan awal dan bukan kesimpulan akhir. Artinya Sulitnya menghitung rasio solvabilitas apabila data tidak cukup. Terkadang data tidak sesuai satu dengan yang lainnya sehingga rasio pun bisa tidak valid.
- c. Setiap dana yang diperoleh yang dipergunakan dalam menganalisis adalah bersumber dari laporan keuangan perusahaan. Artinya dana yang digunakan dalam menganalisis keuangan perusahaan, dimana laba yang dihasilkan oleh perusahaan akan dioperasikan kembali
- d. Pengukuran rasio solvabilitas banyak yang bersifat *artifical*. *Artifical* di sini artinya perhitungan rasio solvabilitas tersebut dilakukan oleh manusia, dan

setiap pihak memiliki pandangan yang berbeda - beda dalam menempatkan ukuran - ukuran, terutama justifikasi di pergunakan nya rasio tersebut.

6. Jenis –jenis Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan seluruh pembiayaan hutang - hutangnya. Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang rasio ini menunjukkan indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman. Adapun jenis- Jenis rasio solvabilitas menurut van horner (2012:234) sebagai berikut :

a. *Debt asset ratio* (DAR)

Debit asset ratio (DAR) adalah rasio yang menggambarkan seberapa besar aset perusahaan menanggung hutang yang dimiliki perusahaan tersebut. Apabila hasil dari *debt asset ratio* (DAR) tinggi, maka semakin tinggi risiko perusahaan dalam melunasi kewajibannya. Menurut fahmi (2013:127) *debit asset ratio* adalah rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan antara total utang dengan total asset. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio ini mengukur presentasi besaran nya dana yang berasal dari hutang baik jangka pendek maupun jangka panjang. Kreditur lebih menyukai *debt asset ratio* (DAR) yang rendah sebab tingkat keamanannya semakin baik. Rumus untuk meng hitung DAR yaitu sebagai berikut :

$$\text{Debit to asset ratio (DAR)} = \frac{\text{Total debt}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

b. Debt to Equity (DER)

Debt to Equity ratio (DER) adalah rasio yang menggambarkan hutang terhadap ekuitas atau rasio yang membandingkan jumlah utang dengan ekuitas. Jumlah utang yang digunakan untuk kebutuhan operasional perusahaan yang harus berada pada jumlah yang proporsional. Selain itu *debt to equity ratio* ini juga biasa disebut rasio leverage dimana rasio ini digunakan untuk melakukan pengukuran dari suatu investasi yang ada dalam perusahaan. Menurut kasmir (2014:157) *debt to equity ratio* (DER) merupakan perbandingan ratio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Rumus untuk menghitung (DER) yaitu sebagai berikut :

$$\text{Debt to equity ratio (DER)} = \frac{\text{Total utang}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$$

c. Long term debt to equity ratio

Long term debt to equity ratio adalah rasio perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri atau *equity*. Menurut kasmir (2013:159), *long term debt to equity* adalah rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan perusahaan. Rumus untuk menghitung *long term debt to equity ratio* sebagai berikut:

$$\text{Long term debt to Equity ratio} = \frac{\text{Long term debt}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

d. Time interest Eamed Ratio

Times interest earned ratio adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar atau menutupi beban bunga dimasa yang akan datang. Rasio ini sering digolongkan sebagai salah satu rasio solvabilitas. Hal itu di karenakan *times interest earning ratio* ini merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk melakukan pembayaran bunga dan hutang -hutang. Menurut J. Fred Weston yang dikutip oleh kasmir (2012:160), *time interes earned* merupakan rasio untuk mencari jumlah perolehan bunga. Rasio ini di artikan oleh james c. van hom juga sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga. Jumlah kali perolehan bunga atau *time interest earning* merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana pendapatan menurun tanpa membuat perusahaan malu karena tidak mampu membayar biaya bunga tahunannya. Rumus untuk menghitung *time interes eamed* sebagai berikut :

$$\text{Time interest earnet} = \frac{\text{Ebit}}{\text{biaya bunga}} \times 100\%$$

e. Fixed charged coverage

Fixed charged coverage adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar semua biaya tetap dengan laba sebelum bunga dan pajak. Rasio ini merupakan indikator solvabilitas perusahaan, yang merupakan ukuran kemampuan untuk membayar tagihan. Menurut van horne (2012:238) *fixed charged coverage* atau lingkup biaya tetap merupakan rasio yang menyerupai *time interest earned ratio*. Hanya saja perbedaannya adalah rasio ini

dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (*lease contract*). Biaya tetap merupakan biaya bunga ditambah kewajiban sewa tahunan atau jangka panjang. Rumus untuk menghitung *fixed charge coverage* sebagai berikut:

$$\text{Fixed charge coverage} = \frac{\text{Ebit} + \text{biaya bunga} + \text{kewajiban sewa atau leser}}{\text{biaya bunga} + \text{kewajiban sewa atau leaser}} \times 100\%$$

B. Rasio Likuiditas

1. Pengertian Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya atau utang yang segera harus dibayarkan dengan harta lancarnya. Menurut Syahrial dan Purba (2013:37), rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek (utang lancar) pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar. Semakin tinggi rasio ini adalah semakin baik, artinya aktiva lancar dapat menutupi kewajiban lancar yang disebut likuid. Akan tetapi terlalu tinggi rasio ini juga tidak baik, karena perusahaan tidak dapat mengelola aktiva lancar dengan efektif.

Rasio likuiditas merupakan bentuk risiko yang dialami oleh suatu perusahaan karena ketidakmampuannya dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga hal itu memberi pengaruh kepada terganggunya aktivitas perusahaan posisi tidak berjalan secara normal. (Hayati, 2017:182). Rudianto (2013:192), menyatakan rasio likuiditas adalah ukuran penilaian kinerja perusahaan yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar (likuiditasnya) utangnya dalam jangka pendek.

2. Tujuan Rasio Likuiditas

Tujuan merupakan hal yang akan dicapai atau dihasilkan organisasi atau perusahaan. Menurut Hery (2018:151), adapun tujuan dan manfaat rasio likuiditas nya secara keseluruhan, yaitu sebagai berikut :

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo. Kemampuan adalah sebuah penilaian atas apa yang dilakukan perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan. Artinya investor dapat menilai kemampuan perusahaan dalam membayar utang - utang yang akan segera jatuh tempo.
- b. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan total asset. Dengan rasio likuiditas ini investor dapat menilai kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajiban hutang – hutang jangka pendeknya dengan menggunakan total asset yang di miliki perusahaan.
- c. Untuk mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek. Ketersediaan adalah kesiapan suatu modal untuk dapat di gunakan untuk produksi perusahaan tersebut. Artinya ketersediaan dana perusahaan dalam membayar seluruh utang jangka pendek yang dimiliki oleh perusahaan.
- d. Sebagai alat perencanaan keuangan di masa yang akan datang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek. Perencanaan keuangan adalah suatu proses untuk mencapai tujuan suatu perusahaan dalam mengelola keuangan secara terencana. Artinya Dengan rasio likuiditas ini

pihak manajemen dapat menjadikan rasio ini sebagai alat untuk perencanaan utang jangka pendek.

- e. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan selama periode tertentu. Likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimilikinya pada saat jatuh tempo. Artinya dengan rasio ini investor dapat melihat kondisi posisi likuiditas perusahaan dari waktu- ke waktu.

3. Manfaat Rasio Likuiditas

Manfaat adalah keuntungan yang didapat dari beberapa dari hasil kegiatan yang dilakukan, dalam peraktik nya rasio likuditas memiliki manfaat. Menurut kasmir (2012:132) manfaat rasio likuiditas yaitu sebagai berikut :

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktunya telah di tetapkan.
- b. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, di bandingkan dengan aktiva lancar.
- c. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.

- d. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Artinya dengan rasio ini investor dapat mengukur antara jumlah persediaan modal dengan modal kerja yang dimiliki perusahaan.
- e. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Artinya dengan rasio ini investor dapat mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar seluruh utang - utang perusahaan.

4. Faktor –faktor Yang Mempengaruhi Rasio likuiditas

Rasio likuiditas adalah Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya atau utang yang segera harus dibayarkan dengan harta lancarnya. Adapun faktor yang mempengaruhi rasio likuiditas perusahaan menurut Fahmi (2016:116) adalah sebagai berikut :

- a. Utang perusahaan yang berada pada posisi extreme leverage. Artinya utang perusahaan sudah berada dalam kategori yang membahayakan perusahaan itu sendiri, jika tidak diawasi maka hutang perusahaan sewaktu waktu akan membengkak.
- b. Jumlah utang dan berbagai tagihan yang datang disaat jatuh tempo sudah begitu besar, baik utang dibank, leasing, mitra bisnis, utang dagang, utang dalam bentuk bunga obligasi yang sudah jatuh tempo harus secepatnya dibayar, dan berbagai bentuk tagihan lainnya.
- c. Perusahaan telah melakukan kebijakan strategi yang salah. Sehingga memberi pengaruh pada kerugian yang bersifat jangka pendek dan jangka panjang.

- d. Kepemilikan aset perusahaan tidak lagi mencukupi untuk menstabilkan perusahaan. Yaitu sudah terlalu banyak aset yang di jual sehingga jika aset yang tersisa tersebut masih ingin dijual maka itu juga tidak mencukupi untuk menstabilkan perusahaan.
- e. Penjualan dan hasil keuntungan yang diperoleh adalah terjadinya penurunan yang sistematis serta fluktuatif. Jika penjualan dan keuntungan diperoleh bersifat fluktuatif, maka artinya perusahaan harus melakukan perubahan konsep sebelum terlambat akan menyebabkan perusahaan memperoleh profit secara fluktuatif

5. Kelebihan Rasio Likuiditas

Kelebihan adalah suatu kemampuan yang tidak dimiliki oleh siapa pun. Secara umum dalam peraktiknya, rasio likuiditas mengandung kelebihan dan kekurangan. Menurut Irham Fahmi (2013:109) menyatakan bahwa rasio likuiditas mempunyai keunggulan sebagai berikut :

- a. Rasio likuiditas merupakan angka-angka atau ikhtiar statistika yang lebih mudah di baca dan ditafsirkan. Rasio ini berisi angka-angka yang memudahkan seseorang untuk mengetahui dan memahami isi dari laporan keuangan. Dengan kemudahan ini maka orang dapat mengetahui apakah perusahaan tersebut mendapatkan laba ataupun mengalami kerugian.
- b. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit. Dengan rasio likuiditas kita para pembaca laporan keuangan lebih dimudahkan untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut mendapatkan laba atau mengalami kerugian.

- c. Mengetahui posisi perusahaan ditengah industri lain. Dengan rasio ini kita akan di mudahkan untuk mengetahui apakah laporan keuangan tersebut sudah mendapatkan laba. Sehingga dengan mengetahui laba atau rugi maka kita dapat membandingkan nya dengan industr lain bagi mereka yang akan menanamkan modal ataupun saham.
- d. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (*z-score*). Tidak hanya bagi pihak yang bersangkutan terhadap perusahaan rasio ini bermanfaat bagi mereka yang akan menanamkan modal (saham) terhadap perusahaan tersebut. Bagi pengambilan keputusan juga sangat bermanfaat karena dapat memprediksi keuntungan yang akan diperoleh pada periode. yang akan datang
- e. Menstandarisasi size perusahaan. Dengan mengetahui rasio ini kita juga dapat mengetahui dan melakukan standralisasi harga dengan ukuran perusahaan yang akan di lakukan. Penetapan harga adalah proses penetapan nilai yang akan diterima produsen dalam pertukaran jasa ataupun barang.
- f. Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengat perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau *time series*. Dengan rasio likuiditas kita tidak hanya mengetahui perbandingan antara posisi keuangan per periode nya. Tetapi kita juga dapat membandingkan antara posisi keuangan per periode nya. Tetapi kita juga dapat membandingkan perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lainnya.
- g. Lebih mudah melihat *tren* perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang. Artinya dengan rasio likuiditas kita dapat mengetahui tren saat ini

dan akan datang. Tren adalah rangkaian rekam harga dalam bentuk grafik dengan kecondongan untuk mengarah ke atas atau ke bawah.

6. Kekurangan rasio likuiditas

Kekurangan adalah keterbatasan rasio dalam melakukan sesuatu aktifitas. Secara umum rasio likuiditas memiliki kekurangan. Menurut Irham Fahmi (2013:110), kekurangan dari penggunaan rasio likuiditas sebagai berikut :

- a. Penggunaan rasio likuiditas akan memberikan pengukuran yang relatif terhadap kondisi suatu perusahaan. Artinya dengan rasio ini kita tidak bisa lepas dari yang namanya hutang. Dengan pengukuran ini, dapat menyebabkan para penanam modal (saham) tidak langsung mau untuk menanamkan modal jika laporan keuangannya tidak bagus atau tidak mampu membayar utang jangka pendeknya.
- b. Analisis rasio likuiditas hanya dapat dijadikan sebagai peringatan awal dan bukan kesimpulan akhir. Artinya sulitnya menghitung rasio likuiditas apabila data tidak cukup, terkadang data tidak sesuai satu sama yang lain sehingga rasio pun bisa tidak valid.
- c. Setiap data yang diperoleh yang dipergunakan dalam menganalisis adalah bersumber dari laporan keuangan. Artinya data yang digunakan dalam menganalisis yaitu keuangan perusahaan di mana laba yang dihasilkan perusahaan akan dioperasikan kembali.
- d. Pengukuran rasio likuiditas banyak yang bersifat artifical. Artifical disini artinya perhitungan rasio likuiditas tersebut dilakukan oleh manusia, dan setiap

pihak memiliki pandangan yang berbeda-beda dalam menempatkan ukuran dan terutama justifikal di pergunakan nya rasio-rasio tersebut.

7. Jenis - Jenis Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya atau utang yang segera harus dibayarkan dengan harta lancarnya. Menurut Kasmir (2014:119), jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat di gunakan oleh perusahaan untuk mengukur kemampuannya adalah :

a. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Rasio lancar adalah rasio yang menggambarkan perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban lancar. Rasio lancar digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban lancar yang dimiliki perusahaan. Menurut R. Agus Sartono (2010:116) menyatakan bahwa Semakin tinggi *current ratio* ini berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban financial jangka pendek. Aktiva lancar yang dimaksud termasuk kas, piutang, surat berharga, dan persediaan. Dari aktiva lancar tersebut, persediaan merupakan aktiva lancar yang kurang likuid dibanding dengan yang lain. Akan tetapi bila *current ratio* terlalu tinggi ini akan berpengaruh negatif terhadap kemampuan laba karena sebagian modal kerjanya tidak berputar. Rumus untuk menghitung *curren ratio* yaitu sebagai berikut :

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{utang lancar}} \times 100\%$$

b. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Rasio cepat adalah rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan aktiva lancar tanpa persediaan untuk membayar utang jangka pendek. Menurut Werner R. Muhandi (2013:57) rasio cepat adalah rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan memenuhi liabilitas lancar. Hal ini dikarenakan unsur aset lancar yang kurang likuid seperti persediaan dan biaya dibayar dimuka, dikeluarkan dalam perhitungan. (Kasmir 2012:136), *Quick ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi, membayar kewajiban atau utang jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (inventory). Rumus untuk menghitung *quick ratio* yaitu sebagai berikut :

$$\text{Rasio cepat} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{Aktiva lancar}} \times 100\%$$

c. *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Rasio kas adalah rasio yang menggambarkan perbandingan total kas (tunai) dan setara kas perusahaan dengan kewajiban lancarnya. Rasio kas ini pada dasarnya penyempurnaan dari rasio cepat. Menurut Dr. Sutrisno., M.M (2012:216), *cas ratio* adalah rasio yang membandingkan antara kas dan aktivitas lancar yang bisa segera menjadi uang kas dengan hutang lancar. aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas adalah efek atau surat berharga. Rumus untuk menghitung *cas ratio* yaitu sebagai berikut :

$$\text{Rasio kas} = \frac{\text{kas atau setara kas}}{\text{utang lancar}} \times 100\%$$

C. Rasio profitabilitas

1. Pengertian rasio profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui seluruh aktivitas perusahaan dalam periode tertentu. (Samrin, 2012:417) rasio profitabilitas merupakan suatu model analisis yang berupa perbandingan data keuangan sehingga informasi keuangan tersebut menjadi lebih berarti. Analisis profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan dari neraca dan laporan laba rugi yang disajikan perusahaan. (Muis dkk, 2015:55) Rasio profitabilitas adalah hasil bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan. Kalau rata-rata diatas telah memberi gambaran yang menarik dari kondisi keuangan perusahaan, maka rasio ini memberi jawaban akhir tentang seberapa efektif perusahaan dikelola.

Menurut Hery (2017:312), profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Profitabilitas digunakan untuk mengukur dan menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan sumber -sumber yang dimiliki perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan asset, maupun penggunaan modal. (Pirmatua sirait, 2017:139), rasio profitabilitas adalah kemampulabaan perusahaan untuk memperoleh laba secara komperhensif, mengkonversi kan penjualan menjadi keuntungan dan arus kas.

2. Tujuan rasio profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pemilik perusahaan atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak external, terutama bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan. Menurut Kasmir (2012:197), menyatakan analisis tujuan profitabilitas yaitu:

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh bagi perusahaan dalam satu periode. Artinya laba merupakan selisih harga penjualan dengan biaya produksi, yang di jadi tolak ukur untuk menilai ke berhasil tidaknya manajemen suatu perusahaan. Cara ini dapat di lakukan dengan melihat laporan keuangan perusahaan.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang. Dengan cara ini investor dapat menilai posisi laba perusahaan mengalami naik apakah turun dengan melihat dan menganalisis laporan keuangan perusahaan, Rasio profitabilitas di gunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu. Dengan cara ini investor dapat mengetahui apakah perusahaan mengalami kenaikan laba atau rugi dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan maka kita dapat mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba.
- d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Laba bersih adalah seluruh pendapatan atau biaya untuk satu periode setelah di kurangi pajak dengan modal sendiri.

- e. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Produktivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan bagaimana baiknya sumber dana diatur dimanfaatkan untuk mencapai hasil yang optimal. Artinya Dengan rasio ini kita dapat mengukur sumber dana maupun modal sendiri dapat di optimal kan secara baik.

3. Manfaat rasio profitabilitas

Manfaat adalah keuntungan yang didapat dari beberapa hasil kegiatan. Secara umum rasio profitabilitas memiliki manfaat, menurut Kasmir (2014:198), Manfaat rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui besarnya tingkat laba yang di peroleh perusahaan dalam satu periode. Laba adalah selisih harga penjualan dengan biaya produksi. Artinya dengan rasio profitabilitas ini investor dapat mengetahui besaran tingkat pendapatan yang di peroleh perusahaan salam satu periode.
- b. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang. Dengan rasio profitabilitas ini investor dapat mengetahui posisi pendapatan perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu. Dengan rasio profitabilitas investor dapat mengetahui perkembangan pendapatan perusahaan dari waktu ke waktu
- d. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Dengan rasio ini investor dapat mengetahui besarnya pendapatan bersih sesudah pajak dengan modal yang dimiliki perusahaan.

- e. Mengetahui produktifitas dari seluru dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Produktivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan bagaimana baiknya sumber dana diatur dimanfaatkan untuk mencapai hasil yang optimal. Artinya Dengan rasio ini kita dapat mengukur sumber dana maupun modal sendiri dapat di optimal secara baik.

4. Faktor yang mempengaruhi profitabilitas

Faktor adalah peristiwa yang ikut menyebabkan terjadinya sesuatu. Menurut (fahmi, 2012:89). Aktiva asset yang terjadi dalam sebuah perusahaan memiliki pengaruh yang cukup besar dalam menentukan seberapa dalam menentukan seberapa besar laba yang akan diperoleh perusahaan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas sebagai berikut :

a. Struktur modal

Struktur modal adalah perbandingan modal sendiri dengan modal asing. Modal sendiri dibagi atas laba ditahan dan penyertaan kepemilikan perusahaan sedangkan modal asing adalah utang jangka panjang dengan utang jangka pendek. Menurut Irham Fahmi (2015:187) Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan.

b. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan adalah sekala ukuran perusahaan yang dilihat dari totalnya aktiva perusahaan pada akhir periode. Total penjualan dapat juga

digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Menurut Hartono (2015:254) Ukuran perusahaan besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/ besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai *logaritma* total aktiva.

c. Likuiditas

Likuiditas adalah gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimiliki pada saat jatuh tempo. Dengan kata lain likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban utang yang segera harus dibayarkan dengan harta lancar. Menurut Wild, et. Al dalam Fatmawati (2017:22) likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya

d. Perputaran modal kerja

Perputaran modal kerja adalah rasio keuangan yang di hitung dengan membagi pendapatan dengan rata - rata modal kerja. Rasio ini menunjukkan seberapa efisiensi perusahaan menghasilkan laba dari modal kerjanya. Modal kerja yang lebih tinggi menunjukkan efisiensi operasional yang lebih tinggi. Menurut Jumingan (2011:66) Modal kerja yaitu jumlah dari aktiva lancar. Jumlah ini merupakan modal kerja bruto (*gross working capital*).

5. Kelebihan rasio profitabilitas

Kelebihan adalah suatu kemampuan yang tidak dimiliki oleh siapapun, dalam praktiknya Rasio profitabilitas mengandung kelebihan dan kekurangan. Menurut

Irham Fahmi (2013:109) menyatakan bahwa rasio profitabilitas mempunyai keunggulan sebagai berikut:

- a) Rasio profitabilitas merupakan angka-angka atau ikhtisar statistika yang lebih mudah di baca dan ditafsirkan. Rasio ini berisi angka-angka yang memudahkan para investor untuk mengetahui dan memahami isi dari laporan keuangan. Dengan kemudahan ini para investor dapat mengetahui apakah perusahaan tersebut mendapatkan laba ataupun rugi.
- b) Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit. Dengan rasio profitabilitas para pembaca laporan keuangan lebih di mudahkan untuk mengetahui apakah perusahaan mendapatkan laba atau rugi.
- c) Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain. Dengan rasio ini investor akan dimudahkan untuk mengetahui apakah laporan keuangan tersebut sudah mendapatkan laba. Sehingga dengan mengetahui laba atau rugi investor dapat membandingkan dengan industri lain bagi investor yang mau menanamkan modalnya.
- d) Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (*z-score*). Tidak hanya bagi pihak manajemen perusahaan rasio ini juga bermanfaat bagi para investor karena dapat memprediksi keuntungan yang akan di peroleh pada periode yang akan datang.
- e) Menstandarisasi size perusahaan. Dengan mengetahui rasio ini kita juga dapat mengetahui dan dapat melakukan standrarisasi harga dengan ukuran perusahaan. Penetapan harga adalah proses penetapan nilai yang akan di terima produsen dalam pertukaran jasa ataupun barang.

- f) Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau *time series*. Dengan rasio profitabilitas kita tidak hanya perbandingan antara posisi keuangan per periode yang akan datang.
- g) Lebih mudah melihat *tren* perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang. Dengan rasio profitabilitas kita dapat mengetahui *tren* saat ini dan yang akan datang. *tren* adalah rangkaian rekam harga dalam bentuk grafik dengan kecondongan untuk mengarah keatas dan ke bawah.

6. Kekurangan Rasio Profitabilitas

Kekurangan adalah keterbatasan rasio dalam melakukan sesuatu aktifitas, dalam praktiknya rasio profitabilitas memiliki kekurangan. Menurut Irham Fahmi (2013:110), kekurangan rasio profitabilitas adalah yaitu sebagai berikut. :

- a. Penggunaan rasio profitabilitas akan memberikan pengukuran yang relatif terhadap kondisi suatu perusahaan. Dengan pengukuran rasio ini dapat menyebabkan para penanam modal tidak langsung mau menanamkan modalnya jika melihat laporan keuangannya tidak bagus atau tidak ada prospek yang bagus atau keuntungan.
- b. Rasio profitabilitas hanya dapat di jadikan sebagai peringatan awal dan bukan kesimpulan akhir. Sulitnya menghitung rasio ini apa bila data tidak cukup. Terkadang data tidak sesuai satu sama lain sehingga rasio pun bisa tidak valid.
- c. Setiap dana yang di peroleh dan di pergunakan dalam menganalisis adalah bersumber dari laporan keuangan perusahaan. Dana yang di gunakan dalam

menganalisis adalah keuangan perusahaan, dimana laba perusahaan akan di operasionalkan kembali.

- d. Pengukuran rasio keuangan banyak yang bersifat artifical. Artifical di sisni artinya perhitungan rasio profitabilitas tersebut di lakukan oleh manusia, dan setiap pihak memiliki pandangan yang berbeda-beda dalam menempatkan ukuran ukuran dan terutama justifikal di pergunakannya rasio-rasio tersebut.

7. Jenis –jenis rasio profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui seluruh aktivitas perusahaan dalam periode tertentu. Menurut Werner R. Murhadi (2015:57) Adapun jenis jenis rasio profitabilitas sebagai berikut :

a. *operating incom margin*

Operating incom margin adalah rasio yang menggambarkan seberapa banyak laba yang di hasilkan perusahaan dari satu rupiah penjualan, setelah pembayaran biaya operasional, tetapi sebelum membayar bunga atau pajak. Menurut Wermen R. Murhadi (2013:63) adalah Mencerminkan kemampuan manajemen mengubah aktiva menjadi laba. Operating incom margin sering pula disebut sebagai laba sebelum bunga dan pajak (Earning before intres taxes-Ebit) dengan catatan bahwa perusahaan tersebut tidak terdapat pendapatan non oprasional. Rumus untuk menghitung *operating incom margin* yaitu sebagai berikut :

$$\text{Operating incom Margnin} = \frac{\text{Operating incom (Ebit)}}{\text{sales}} \times 100\%$$

b. *Net Profit margin (NPM)*

Net Profit margin adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai persentase laba bersih yang didapat setelah dikurangi pajak terhadap pendapatan dari penjualan. Menurut Werner. R Murhadi (2013 :64), *net profit margin* adalah rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba neto dari setiap penjualan. Rumus untuk menghitung *net profit margin* yaitu sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Net Incom}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

c. *Retrun On Equity (ROE)*

Retrun on equity (ROE) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari investasi para pemegang saham perusahaan. Menurut Lukman Syamsuddin (2011:64), *Retrun On equity (ROE)* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (incom) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan baik pemegang saham preferen atas modal yang mereka investasikan. Rumus untuk menghitung *retrun on equity* yaitu sebagai berikut :

$$\text{Retrun on equity (ROE)} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

d. *Retrun on asset (ROA)*

Retrun on asset (ROA) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam hal memproleh laba dari aktiva yang di gunakan. Menurut Werner. R. Murhadi (2013:64) *retrun on asset (roa)* Merupakan seberapa besar return yang dihasilkan atas setiap rupiah uang yang ditanamkan dalam bentuk

aset. Rumus yang digunakan untuk menghitung *retrun on asset* (roa) adalah sebagai berikut :

$$\text{Retrun on asset (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

D. Indikator dalam penelitian

a. Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity ratio (DER) adalah rasio yang menggambarkan hutang terhadap ekuitas atau rasio yang membandingkan jumlah utang dengan ekuitas. Menurut kasmir (2014:157) *debt to equity ratio* (Der) merupakan perbandingan ratio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluru utang termaksud utang lancar dengan seluru ekuitas. Rasio ini di gunakan untuk mengetahui jumlah dana yang di sediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan utang jaminan utang. Nilai *debit to equity ratio* yang baik adalah di bawah angka 1, hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memiliki hutang yang lebih kecil.

$$\text{Debt to Equity ratio (DER)} = \frac{\text{Total utang}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$$

b. Current Ratio (Rasio Lancar)

Rasio lancar adalah rasio yang menggambarkan perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban lancar. Menurut Werner.R.Murhadi (2013:57), *current ratio* (CR) adalah rasio yang biasa di gunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi liability jangka pendeknya (*short run solvency*) yang akan

jatuh tempo dalam waktu satu tahun liabilitas lancar (current liability) di gunakan sebagai penyebut (denominator) karena mencerminkan liability yang segera harus dibayar dalam waktu satu tahun. Nilai *current ratio* yang baik adalah 2, hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu melunasi hutang jangka pendeknya.

$$\text{Rasio lancar} : \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{utang lancar}} \times 100\%$$

c. Retrun on equity (ROE)

Retrun on equity (ROE) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari investasi para pemegang saham perusahaan. Menurut Lukman syamsuddin (2011: 64) *retrun on equity* (roe) adalah rasio yang tersedia bagi para pemilik perusahaan baik pemegang saham preference atas modal yang mereka investasi kan. Nilai *retrun on equity* yang baik adalah diatas 2, hal tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham.

$$\text{Retrun on equity (Roe)} : \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

E. Peneliti Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah salah satu acuan dasar dalam melakukan penelitian, sehingga memperkaya teori-teori yang di gunakan dalam mengkaji penelitian ini yang dilakukan dari penelitian terdahulu. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai refrensi dalam memperkaya bahan kajian

pada penelitian terdahulu. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Tabel II. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian dan tahun	Judul	Hasil
1	Inama Mujtahidah (2016)	Pengaruh likuiditas, Rasio Aktivitas dan Rasio solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan property dan Real Estate yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2012-2015	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Curren Ratio</i> (CR) berpengaruh signifikan negatif terhadap <i>retrun on Equity</i> (ROE) pada perusahaan property dan real estate tahun 2012-2015 yang terdaftar bursa efek indonesia 2. Total Asset ratio (TATO) berpengaruh Signifikan positif terhadap <i>retrun on Equity</i> (ROE) pada perusahaan property dan real estate tahun 2012-2015 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 3. Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap <i>Retrun on Equity</i> (ROE) pada perusahaan property dan real estate tahun 2012-2015 yang terdaftar di bursa efek indonesia.
2	Bambang syahputra (2017)	Pengaruh current ratio (cr) dan debit to equity ratio terhadap <i>retrun on equity</i> pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia (bei)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ada pengaruh yang signifikan current ratio (cr) terhadap <i>Retrun on equity</i> (roe) pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) 2012-2016. 2. Ada pengaruh signifikan debt to equity ratio (der) terhadap <i>retrun on equity</i> (roe) pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia (bei) 2012-2016 3. ada pengaruh signifikan

			current ratio (cr) dan debt to equity ratio (der) secara bersama-sama terhadap return on equity (roe) pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek (bei) 2012-2016.
3	Kusminaini armin, maryandhi (2017)	Pengaruh current ratio dan debt to equity ratio terhadap return on equity pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Indonesia Stock Exchange (IDX) tahun 2012-2016.	<ol style="list-style-type: none"> 1. debt to equity ratio secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return on equity pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di IDX tahun 2012-2016. 2. current ratio tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap return on equity perusahaan food and beverage yang terdaftar di IDX tahun 2012-2016.
4	Haris Faulidia Asnawi (2018)	Pengaruh current ratio dan debt to equity ratio terhadap return on equity pada perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (studi di sub sektor telekomunikasi periode 2013-2017)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rasio Current Ratio secara parsial tidak berpengaruh pada (roe) pada sub sektor telekomunikasi. 2. Rasio utang (DER) terhadap ekuitas secara parsial berpengaruh terhadap hasil atas ekuitas pada sub telekomunikasi 3. rasio lancar dan rasio utang terhadap ekuitas secara simulat berpengaruh pada (roe) pada (sub sektor telekomunikasi)
5	Solehah Kwarnanto (2019)	Pengaruh current ratio dan debit equity ratio terhadap profitabilitas (studi kasus di 13 perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia subsector plastik dan kemasan tahun 2014-2018)	<ol style="list-style-type: none"> 1. current ratio berpengaruh secara parsial terhadap roe pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. 2. debit to equity ratio berpengaruh secara parsial terhadap roe pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di

			<p>bursa efek indonesia periode 2014-2018)</p> <p>3. Current Ratio, Debt to Ratio secara simultan bersama sama berpengaruh terhadap ROE.</p>
6	Arif Budiman (2017)	<p>Pengaruh Solvabilitas dan likuiditas terhadap Profitabilitas perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di index saham Syariah indonesia</p>	<p>1. Rasio solvabilitas (DER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Rasio profitabilitas (ROE)</p> <p>2. Rasio Likuiditas (CR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap rasio profitabilitas (ROE)</p> <p>3. Rasio Solvabilitas dan likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROE).</p>
7	Tri Ajeng Atika. (2019)	<p>Pengaruh Net Working Capital Turnover, Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Retrun On Equity pada sub sektor perkebunan tahun 2014-2018 yang terdaftar di bursa efek indonesia</p>	<p>1. NetWorking Capital Turnover Tidak berpengaruh terhadap Retrun On Equity pada sub sektor perkebunan yang terdaftar di bei</p> <p>2. Current Ratio berpengaruh signifikan terhadap Retrun On Equity. Pada sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bei</p> <p>3. Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap Retrun On Equity. Secara Simultan NWCT, CR, DER berpengaruh terhadap Retrun On Equity</p>
8	Muhammad Fikran (2019)	<p>Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Retrun On Equity (ROE) pada sub sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di bursa</p>	<p>1. Current Ratio berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap Retrun on Equity (ROE)</p> <p>2. Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap Retrun on Equity.</p> <p>3. CR, DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROE sub sektor</p>

		Efek indonesia periode 2016-2018	industri dan kimia yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016-2018.
9	M.KHAFIDZ MANSUR (2015)	Pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas (studi kasus pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di jakarta islamic index (JII) periode 2010-2014)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap rasio profitabilitas 2. Rasio Solvabilitas berpengaruh terhadap Rasio profitabilitas 3. Rasio likuiditas dan rasio solvabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap rasio profitabilitas

Sumber : *diolah Penulis 2021.*

F. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah kerangka yang menjelaskan secara garis besar alur logika sebuah penelitian. Menurut Sugiono (2017:60) mengemukakan bahwa, kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah di indentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir dari penelitian ini adalah debit to equity ratio (DER)(x1) dan current ratio (CR) x2 sebagai variabel bebas dan retrun on equity (ROE) Y sebagai variabel terikat.

a. Pengaruh *Debt to equity ratio* (DER) Terhadap *Retrun on equity* (ROE)

Menurut Kasmir (2012:158) semakin besar rasio *Debt to equity ratio* ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang di tanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Dari teori diatas dapat di simpulkan bahwa tingginya nilai *Debt to equity ratio* sebuah perusahaan,

maka *retrun on equity* perusahaan akan menurun. Berdasarkan pada hasil penelitian yang di lakukan oleh Kusminaini armin, maryandhi (2017), menunjukkan *Debt to equitiy* (DER), memiliki pengaruh segnifikat terhadap *retrun on equity*. Hal tersebut berarti tinggi rendahnya *debt to equity ratio* (DER) akan mempengaruhi tingkat pencapaian *Retrun on equity* (ROE), yang di capai perusahaan jika di biayain yang di timbulkan oleh pinjaman lebih kecil dari pada modal sendiri, maka sumber dana yang berasal dari pinjaman atau utang akan lebih efektif dalam menghasilkan laba, demikian juga dengan sebaliknya.

b. Pengaruh *Current ratio* (CR) Terhadap *Retrun on equity* (ROE)

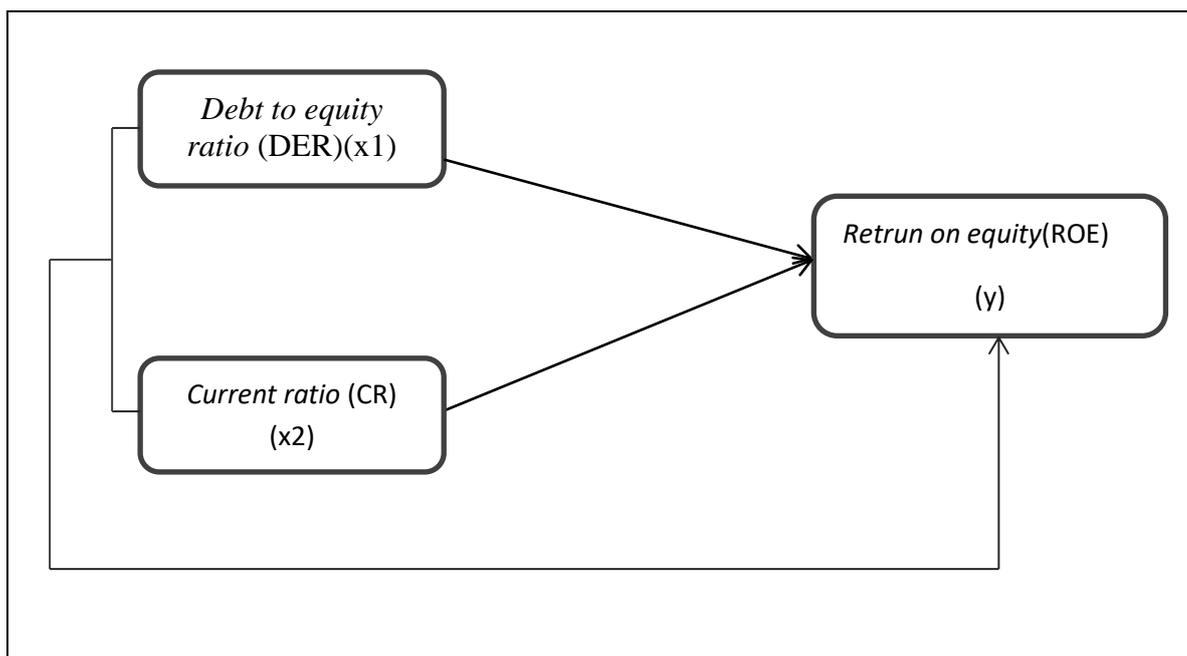
Menurut munawir (2014:73) *Current Ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang atau tingkat likuiditas yang rendah dari pada aktiva lancar dan sebaliknya. Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa besaran rasio ini seringkali dianggap sebagai ukuran yang baik atau memuaskan bagi tingkat likuiditas suatu perusahaan, namun apabila tingkat likuiditas terlalu tinggi maka hal itu berarti terdapat banyak dana yang tertanam pada modal kerja yang tidak menghasilkan keuntungan kelebihan ini tentu akan menurunkan kesempatan dalam memperoleh keuntungan. Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Bambang syahputra (2017) menunjukkan bahwa *Current ratio* (CR), berpengaruh positif *Retrun on equity* (ROE). Hal tersebut di sebabkan oleh jarak aktivitas tertentu lebih proporsional peningkatan biaya lebih kecil dari pada penjualan. *Current ratio* (CR) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban pendeknya.

c. Pengaruh *Debt to equity ratio* (DER) Dan *Current ratio* (CR) Secara simultan berpengaruh terhadap *retrun on equity* (ROE)

Menurut kasmir (2014:157) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* merupakan rasio yang di gunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Menurut R. Agus Sartono (2010:116) menyatakan bahwa Semakin tinggi *current ratio* ini berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban financial jangka pendek. Aktiva lancar yang dimaksud termasuk kas, piutang, surat berharga, dan persediaan. Dari aktiva lancar tersebut, persediaan merupakan aktiva lancar yang kurang likuid dibanding dengan yang lain. Akan tetapi bila *current ratio* terlalu tinggi ini akan berpengaruh negatif terhadap kemampuan laba karena sebagian modal kerjanya tidak berputar

Menurut Kasmir (2016:134), *Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Berdasarkan kesimpulan diatas dapat dinyatakan bahwa apabila debt to equity ratio dan current ratio suatu perusahaan mengalami kenaikan maka Retrun on equity perusahaan akan mengalami penurunan begitu juga sebaliknya. Hubungan antara debt to equity ratio (DER) dan Current ratio (CR) terhadap retun on equity (ROE) terbukti adanya. Berdasarkan pada hasil penelitian Solehah Kwarnanto (2019), menyatakan bahwa debt to equity ratio (DER) dan current (CR) ratio secara simultan berpengaruh terhadap retrun on equity (ROE).



Gambar :II.1 Kerangka konseptual

Sumber : penulis 2021

G. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih praduga karena harus dibuktikan kebenarannya. Kenapa dikatakan jawaban sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori belum didasari oleh fakta-fakta empiris (informasi yang benar) yang di peroleh melalui pengumpulan data atau koesiner. Menurut Dantes (2012:164) hipotesis adalah praduga atau asumsi yang harus diuji melalui data atau fakta yang di peroleh melalui penelitian. Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

H1 = *Detb to ratio* (DER) berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap *retrun on equity* (ROE).

H2 = *Current ratio* (CR) berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap *Retrun on equity* (ROE).

H3 = *Debt to ratio* (DER), *Current ratio* (CR) berpengaruh secara silmultan dan signifikan terhadap *Retrun on equity* (ROE).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif merupakan pendekatan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antar dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan di bangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala. (Rusiadi dkk,2014:12).

B. Definisi Oprasional

Definisi operasional adalah definisi yang dinyatakan dalam bentuk variabel yang digunakan dan diuji secara spesifik, dengan mengukur kriteria. hal ini membantu penelitian ini dalam mengetahui baik dan buruknya konsep yang di bangun. Menurut Sugiyono (2014:38) operasional variabel adalah suatu dimensi yang diberikan pada suatu variabel dengan memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan atau membenarkan suatu operasional yang di perlukan untuk mengukur variabel tersebut.

Tabel III.1 operasional variabel

No	variabel	Definisi	Pengukuran indikator	skala
1	DER (x1)	Menurut Kasmir (2014:157) debt to equity ratio (der) merupakan perbandingan ratio yang di gunakan untuk menilai utang dengan ekuitas	$DER = \frac{\text{total utang}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$	rasio
2	CR (x2)	Menurut Werner.R Murhadi (2013:57) carrent ratio	Rasio lancar = $\frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$	rasio

		adalah rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi liabilitiy jangka pendeknya yang akan jatuh tempo.		
3	ROE (Y)	Menurut Lukman syamsuddin (2011: 64) Retrun on equity adalah rasio yang tersedia bagi para pemilik perusahaan baik pemegang saham preferen atas modal yang mereka investasikan.	ROE: $\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$	rasio

Sumber : *penelitian 2021*

C. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan. Menurut Suwarman Al Muchtar (2015:243) Lokasi penelitian adalah melupakan tempat dimana penelitian akan dilakukan. Pemilihan harus didasari pada pertimbangan- pertimbangan kemenarikan, keunikan, kesesuaian dengan topik yang di pilih. Dengan pemilihan lokasi ini, peneliti di harapkan menemukan hal-hal yang bermakna dan baru. Penelitian ini dilaksanakan diperusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar dibursa Efek Indonesia (BEI) melalui media internet dengan situs www.idx.co.id.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu yang diperlukan peneliti untuk menyelesaikan penelitian. Menurut sugiyono (2017:3) tidak ada cara untuk menentukan berapa lama penelitian dilaksanakan, tetapi lamanya penelitian

akan tergantung cakupan penelitian, dan bagaimana peneliti mengatur waktu Waktu Penelitian di rencanakana mulai Bulan february 2021 Sampai Dengan selesai, dengan format sebagai berikut :

Tabel III. 2 Format waktu penelitian

No	Aktivitas	Tahun 2021														
		Februari			Maret			April			Mei			Juni		Juli
1	Riset awal/pengajuan judul	■														
2	Penyusunan proposal				■											
3	Seminar proposal										■					
4	Perbaiki acc proposal										■					
5	Pengolahan data										■					
6	Penyusunan skripsi										■					
7	Bimbingan skripsi													■		
8	Meja hijau															■

Sumber : diolah penulis 2021

D. Populasi dan Sampel

1 Populasi

Populasi penelitian adalah wilayah generalisasi keseluruhan data pengamatan dari objek atau sabyek yang akan diamati dan diteliti. Menurut Sugiyono (2018:117) Populasi adalah wilayah generalisasi (suatu klompok) yang terdiri dari objek atau sabjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Silaen (2018:87) populasi adalah keseluruhan dari objek atau individu yang memiliki karakteristik (sifat-sifat) tertentu yang akan di teliti. Populasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah seluruh perusahaan industri manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia dalam kurun waktu tahun 2017 sampai tahun 2019 yang berjumlah 30 perusahaan

Tabel III.3 Populasi Penelitian

NO	KODE	Perusahaan
1	ADES	Akasha wira Internasional Tbk
2	AISA	Tiga pilar sejahtera Food Tbk
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
4	BTEK	Bumi Teknokultural unggul Tbk
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
9	DLTA	Delta Jakarta Tbk
10	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk
11	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
12	GOOD	Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk
13	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
14	ICBP	Indofood CBP sukses makmur Tbk
15	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
16	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk
17	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
18	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
19	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk
20	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
21	MYOR	Mayora Indah Tbk
22	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
23	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
24	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
25	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
26	SKBM	Sekar Bumi Tbk
27	SKLT	Sekar Laut Tbk
28	STTP	Siantar Top Tbk
29	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
30	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Sumber : www.idx.co.id, 2021

2. Sampel

Sampel adalah unit terkecil dari karakteristik yang mewakili populasi di mana unit penelitian dianggap sangat luas maka diperlukan teknik pengambilan sampel. Menurut Arikunto (2019:109) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* Menurut sugiyono (2015:73) *purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel berdasarkan suatu pertimbangan tertentu sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia (2017-2019).
- b. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit selama periode pengamatan (2017-2019).
- c. Perusahaan tersebut tidak mengalami *delisting* (penghapusan pencatatan) selama periode penelitian. (2017-2019).
- d. Perusahaan tersebut tidak di *suspensi* (masih aktif) selama pada periode penelitian (2017-2019).

Tabel III.4 sampel perusahaan

No	Kode	Nama perusahaan	kriteria sampel				Sampel
			a	b	c	d	
1	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	√	√	√	√	1
2	STTP	Siantar Top Tbk.	√	√	√	√	2
3	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry Tbk.	√	√	√	√	3
4	SKLT	Sekar Laut Tbk.	√	√	√	√	4
5	MYOR	Mayora Indah Tbk.	√	√	√	√	5
6	MLBI	Multi Bintang	√	√	√	√	6

		Indonesia Tbk.					
7	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	√	√	√	√	7
8	CLEO	Sariguna primatirita Tbk..	√	√	√	√	8
9	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	√	√	√	√	9
10	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	√	√	√	√	10
11	GOOD	Garudafood putra putri Jaya Tbk.	√	√	√	√	11
12	KEJU	Mulia boga raya Tbk.	√	√	√	√	12
13	ADES	Akash wira internasional Tbk.	√	√	√	√	13
14	BUDI	Budi starch dan switener Tbk	√	√	√	√	14
15	CAMP	Campina ice crem industry Tbk.	√	√	√	√	15

Sumber : <http://www.idx.co.id> 2021

Berdasarkan kereteria yang telah ditetapkan, maka jumlah perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017-2019, yang telah memenuhi Kreteria dalam pengambilan sampel diatas 15 perusahaan (lampiran). Angka tahun pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 3 tahun berturut-turut sehingga jumlah observasi dalam penelitian ini adalah 15 perusahaan x 3 tahun adalah 45 observasi.

E. Jenis data dan sumber data

1. Jenis Data

Data adalah kumpulan informasi yang didapat oleh seseorang dari sebuah pengamatan. Jenis data yang dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif menurut sugiyono (2015:23) adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yangdiangkakan.

data yang di peroleh dari publikasi bursa efek indonesia, media internet, buku refrensi, jurnal jurnal penelitian dan literatur yang lain.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek penelitian di mana data menempel. Sumber data Yang Digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder menurut Sugiyono (2012:141) adalah sumber data yang di peroleh dengan cara membaca mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku serta dokumen. Yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) priode 2017-2019 Dan data Juga Di Akses Dari Website :<http://www.idx.com.id>.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data berupa suatu pernyataan (statement) tentang sifat, keadaan ,kegiatan tertentu dan sejenisnya. Menurut sugiyono 2016:224) Teknik pengumpulan data merupakan suatu langka strategis dalam penelitian, sebab tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data yang di gunakan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan data tidak langsung. Data tidak langsung dimaksud adalah peneliti mendapatkan data yang sudah jadi yang dikumpul oleh pihak lain dengan berbagai cara atau metode baik secara komersial maupun non komersial. Data yang digunakan yaitu data laporan tahunan IDX (indonesia stock Exchange), yang di dapat dari www.idx.co.id yang merupakan situ resmi yang menyajikan data laporan keuangan perusahaan - perusahaan terbuka di indonesia yang menjual sahamnya kepublik.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah metode dalam memproses data menjadi informasi. Saat melakukan suatu penelitian, kita perlu menganalisis data agar data tersebut mudah di pahami. Menurut Sugiyono (2016:60). Analisis data merupakan proses untuk mengelompokkan pengurutan data kedalam ketentuan – ketentuan yang ada untuk memperoleh hasil sesuai dengan data yang telah di dapatkan.

a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi adalah asumsi yang mendasari analisis regresi dengan tujuan mengukur asosiasi atau keterikatan antara variabel bebas. Uji asumsi digunakan untuk menguji apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan refresiatif. Terdapat 3 pengujian yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastis dan uji autokorelasi.

b. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Menurut Ghozali (2016:154) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jika nilai residul tidak mengikuti distribusi normal maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui. Dengan cara yaitu analisis grafik dan analisis statistik. Pada prinsip normalitas dapat dideteksi dengan melihat

penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari atau dengan melihat histogram residualnya.

1. Analisis grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat residualnya adalah dengan melihat grafik histogram, hal ini dapat menghubungkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode lain yang dapat di gunakan adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Menurut Ghozali 2018:163) Analisis grafik adalah Metode yang handal dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal.

2. Analisis statistik

Untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan pula melalui analisis statistik yang salah satunya dapat dilihat melalui *kolmogrov-sminov test* (k-S). Uji K-s di lakukan dengan hipotesis. Menurut Sugiyono (2014:21) analisis statistik adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang di terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

H_0 = Data residualnya terdistribusi normal

H_a = Data residualnya tidak terditribusi normal

c. Uji Multikoliniearitas

Uji multikolinerasi adalah uji yang dilakukan untuk memastikan apakah didalam sebuah model regresi ada interkrorelasi atau kolineritasi antara variabel

bebas. Menurut Ghozali (2011:139), Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel. Ketentuan untuk mendeteksi ada tidaknya multikoliearitas yaitu, jika nilai variance inflation faktor (VIF) tidak lebih dari 10 (di bawah 10) dan nilai

tolerance tidak kurang dari 0,1 (diatas 0,1), maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolineritas dimana VIF maka semakin rendah *tolerance*.

3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu kolerasi yang terjadi antara residualnya pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Menurut Ghozali (2012:110) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode-t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Apabila tidak ada autokorelasi berarti model regresi berganda adalah baik. Model pengujian yang di gunakan adalah uji durbin-watson (Uji DW). Kriterianya autokorelasi bisa dilihat pada tabel di bawah ini III.5.

Tabel III. 5 penentuan keputusan ada tidaknya korelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$D_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4 - d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$

Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$Du < d < 4 - du$
---	---------------	-------------------

Sumber : Ghozali, 2011

e. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah terjadinya ketidaksamaan varians dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi (Ghozali 2011:139). Situasi heterokedastisitas akan menyebabkan tafsiran Koefisien regresi menjadi tidak koefisien. Model regresi yang baik adalah bila varian dari residualnya suatu pengamatan lain tetap atau homokedastisitas. Gejala heterokedastisitas bisa dilihat dari posisi titik –titik (*plots*) pada *grafik scatter plots* (SC), apabila titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (berglombang melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan terjadinya heterokedastisitas, sedang jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk menguji secara statistik, penelitian ini juga menggunakan uji glesster. Apabila signifikansi $< 0,05$ di mungkinkan terjadi heterokedastisitas, sebaliknya apabila tingkat signifikat $> 0,05$ maka tidak terjadi heterokedastisitas pada model. Model yang baiknya adalah yang tidak terjadi heterokedastisitas.

f. Uji hipotesis

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang di dasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol, maupun dari observasi (tidak terkontrol). Menurut Ghozali (2016:97) Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

1. Uji Simultan (F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat, (Ghozali, 2012:98). Level pengujian hipotesis 5% dengan uji F menggunakan rumus statistika :

$$F = \frac{R^2(n-k-1)}{(1-R^2)k}$$

Keterangan :

R = koefisien korelasi berganda

K = jumlah Variabel

N = jumlah sampel

Pengujian menggunakan uji F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

Terima H₀ (tolak H_a), apabila F_{hitung} < F_{tabel} atau sig F > α 5%

Tolak H₀ (terima H_a), apabila F_{hitung} > F_{tabel} atau sig F < α 5%

2. Ujian parsial (t)

Ujian parsial digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh Variabel independen secara parsial terhadap variabel independen, yang digunakan dalam peneliti ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial, (Ghozali, 2012 :98). Dasar pengambilan keputusan dalam uji t dengan signifikat 5% adalah sebagai berikut :

Terima H₀ (tolak H_a), apabila t_{hitung} > t_{tabel} atau sig t < α 5%

Tolak H₀ (terima H_a), apabila t_{hitung} > t_{tabel} atau sig t < α 5%

$$t = \frac{r\sqrt{n-n2}}{\sqrt{1-r2}}$$

Keterangan :

r =kolerasi parsial

n =jumlah sampel

t =hitungan yang di konsultasikan t table

r²= koefisien determinasi

g. Uji Koefiseien Determinasi Ganda (R²)

Koefisien determain pada umumnya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011:139). Koefisien determinan dalam regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. R²= 0 ,maka tidak ada sedikit pun persentase sumbangan pengaruh yang di berikan variabel independen terhadap variabel dependen,atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikit pun variabel dependen. Sebaliknya R² sama dengan 1, maka presentase sumbangan pengaruh yang di berikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau variasi independen yang di gunakan dalam model menjelaskan 100 % varians Variabel independen.

h. Adjusted R square

Adjusted R square yang telah disesuaikan, nilai ini selalu lebih kecil dari R *sqauer* yang telah disesuaikan, nilai ini selalu lebih kecil dari R *square* dan angka ini bisa memiliki harga negative. *Adjuste R squer* berfungsi untuk mengukur

seberapa besar tingkat keyakinan penambahan variabel independen yang tepat untuk menambah gaya prediksi model. Menurut Ghazali (2011:139) bahwa regresi dengan lebih dari dua variabel bebas di gunakan Adjusted R square sebagai koefisien determinan. *Adjusted R square* digunakan dalam penelitian ini karena variabel independen yang digunakan lebih dari dua.

i. Koefisien determinasi parsial (r^2)

Koefisien determinan parsial adalah koefisien untuk mengetahui besarnya kontribusi yang diberikan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah (parsial). Menurut Ghazali (2016:83) koefisien determinasi parsial (r^2) digunakan untuk mengukur faktor manakah yang paling berpengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Hitungan r^2 digunakan untuk mengukur seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model yang digunakan mampu menjelaskan variasi-variasi dependen secara terpisah (parsial). Apabila nilai r^2 mendekati 1 (satu) maka dapat di katakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah (parsial) dan sebaliknya, apabila r^2 mendekati 0 (nol) maka. Semakin lemah variasi variabel independen dalam menerangkan variabel dependen secara terpisah (parsial).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Sejarah perkembangan BEI

Pertama kali Bursa Efek Jakarta dibuka pada tanggal 14 Desember 1912, di bantuan pemerintah kolonial belanda, didirikan di batavia, pusat pemerintahan kolonial belanda yang dikenal sekarang dengan jakarta. Bursa Efek jakarta dulu disebut call- efek. Sistem perdagangan seperti lelang, dimana tiap efek berturut-turut diserukan pemimpin “call”, kemudian para pialang masing- masing mengajukan permintaan beli atau penawaran jual sampai ditemukan kecocokan harga, maka transaksi terjadi pada saat itu terdiri dari 13 perantara perdagangan efek (makelar). Dari tahun 1940 sampai 1951 kegiatan pasar modal mengalami kevakuman, yang disebabkan faktor seperti perang dunia I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah republik indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tanggal 10 Agustus 1977, dan langsung diawasi oleh Badan pelaksanaan pasar modal (BAPEPAM). Lembaga baru di bawah kementerian keuangan. Peningkatan perdagangan dan Kapitalis pasar saham pun meningkat seiring perkembangan pasar finansial. Pada tahun 1991, bursa saham di ubah menjadi PT. Bursa Efek jakarta yang menjadi salah satu bursa efek yang dinamis di kawasan asia. Berahlinya bursa saham menjadi PT. Bursa Efek Jakarta mengakibatkan fungsi (BAPEPAM) menjadi Badan pengawas pasar modal. Pada tahun 1977 pasar modal

yang bersifat demand- Following menjadi supply- leading, artinya bursa di buka saat pengertian bursa sangat minim.

Pada bulan Desember 1987 pemerintah telah melakukan berbagai paket deregulasi, antara lain paket oktober 1988, paket Desember 1988 paket januari 1990, dengan prinsip langka - langka penyesuaian atau peraturan- peraturan yang bersifat mendorong tumbuhnya pasar modal secara umum dan khususnya bursa efek jakarta. Setelah di lakukan deregulasi tersebut Bursa Efek Jakarta mengalami kemajuan pesat.

Pada tahun 1995 Bursa efek jakarta memasuki babak baru. Karena pada tanggal 22 mei 1995 bursa efek jakarta meluncurkan *jakarta automated Trading System* (JATS). JATS merupakan sistem perdagangan manual. Bulan juli 2000, Bursa Efek jakarta melakukan perdagangan tanpa warkat (*ekspres Trading*) dengan tujuan meningkatkan likuiditas pasar dan menghindari peristiwa saham hilang dan pemalsuan saham, dan untuk mempercepat proses penyelesaian transaksi.

Pada Tahun 2008, pasar modal indonesia terkena imbas krisis keuangan dunia menyebabkan terjadinya penghentian sementara perdagangan di bursa efek indonesia yang dimulai dari tanggal 8-10 Oktober 2008. IHSG, yang sempat menyentuh titik tertinggi 2.830,26, pada tanggal 9 januari 2008, terprosook jatuh hingga 1.111,39. Pada tanggal 28 Oktober 2008 sebelum di tutup pada level 1.355,41, akhir tahun 2008 kemerosokan tersebut di pulihkan kembali.

Tanggal 2 Maret 2009 Bursa Efek indonesia meluncurkan sistem perdagangan baru yakni *jakarta automated Trading system Next Generation* (JATS Next-G)

pengganti dari sistem JATS yang dioperasikan sejak Mei 1995. Sistem JATS Next-G telah digunakan di perdagangan saham asing seperti Swiss, Inggris, Singapura. JATS Next-G memiliki empat mesin (engine) yaitu mesin *back up*, *recovery center* (DRC), dan *back up* (DRC), JATS Next-G memiliki kapasitas hampir tiga kali lipat dari JATS generasi lama.

A. Visi Dan Misi Bursa Efek Indonesia (BEI)

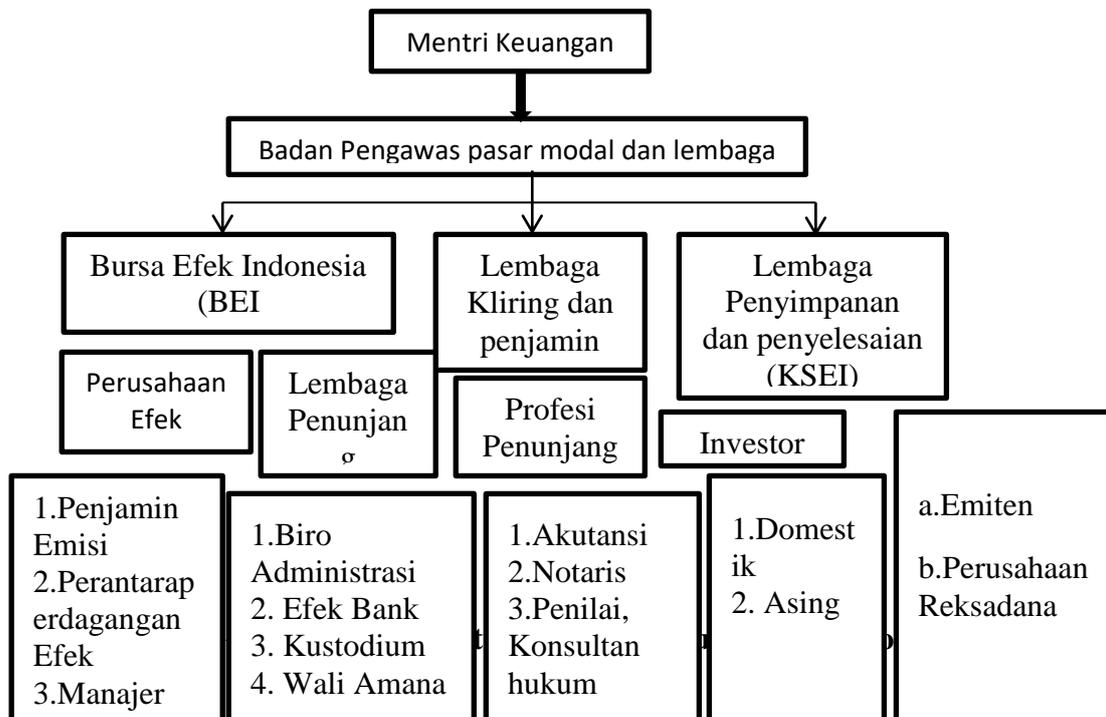
a. Visi

“Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia”

b. Misi

“Membangun bursa efek yang mudah diakses dan memfasilitasi mobilisasi dan dana jangka panjang, untuk seluruh lini industri dan segala bisnis perusahaan.

B. Struktur Pasar Modal Indone



C. Gambaran umum Emiten

1. Nippon indosari corpindo Tbk.

Nippon indosari Corpindo Tbk. merupakan salah satu perusahaan roti merek dagang sari roti yang berdiri tahun 1995 sebagai sebuah perusahaan penanaman modal asing, perkembangan perusahaan ini semakin meningkatnya permintaan konsumen terhadap produk roti. Sejak tanggal 28 juni 2010 perseoran mulai melakukan penawaran umum perdana dan mencatat sahamnya di bursa efek indonesia dengan kode ROTI.

2. Siantar Top Tbk.

Siantar Top Tbk. Adalah salah satu kelompok bisnis produk konsumen di indonesia. Perusahaan ini mulai dirintis tahun 19792 dengan skala industri kecil. Pada tahun 1987, perusahaan di daftarkan dengan nama PT Siantar Top Tbk Kegiatan perusahaan terutama bergerak bidang industri makanan ringan. Perusahaan ini tercatat di Bursa Efek jakarta sejak 16 Desember 1996 dengan kode STTP dan pendiri perusahaan tersebut adalah bapak Shindo Sumidono.

3. Ultrajaya Milk Industry Tbk.

PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk. Merupakan perusahaan multinasional yang bergerak di industri minuman. Perusahaan ini didirikan oleh Ahmad prawirawidjaja, pada tahun 1958. Perusahaan ini fokus memproduksi berbagai minuman dalam kemasan, produk yang dihasilkan pada perusahaan ini adalah susu, teh, Keju . Perusahaan ini tercatat di bursa efek jakarta 2 juli 1990 dengan kode ULTI.

4. Sekar Laut Tbk.

PT. Sekar Laut Tbk adalah salah satu klompok bisnis produk konsumen di indonesia. Yang didirikan pada tahun 1977 di jawa timur. Perusahaan ini fokus memproduksi kerupuk, saus tomat, saus sambal. Perusahaan ini telah tercatat di bursa efek jakarta tanggal 4 Juli 1990 dengan kode SKLT.

5. Mayora Indah Tbk.

Mayora Indah Tbk adalah salah satu kelompok bisnis produk konsumen di indonesia, yang didirikan pada tanggal 17 febuari 1977. Perusahaan ini terdaftar sebagai perusahaan publik di Bursa efek indonesia pada tanggal 4 Juli 1990 dengan kode MYOR.

6. Multi Bintang Indonesia Tbk.

Multi bintang indonesia Tbk. Merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam industri bir di indonesia. Perusahaan ini pertama kali didirikan dengan nama *NV Nederlandsch-Indische Bierbrouwerijen* pada tanggal 3 juni 1929 di medan. Pada tahun 1982 perusahaan tersebut mencatatkan sahamnya di bursa efek indonesia dengan kode MLBI.

7. Indofood Sukses Makmur Tbk.

Indofood Sukses Makmur Tbk. Merupakan produsen berbagai jenis makanan dan minuman. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 14 Agustus 1990 oleh Sadono Salim. Pada tanggal 14 juli 1994 perusahaan tersebut mencatatkan sahamnya di bursa efek indonesia dengan kode INDF.

8. Sariguna Primatirirta Tbk.

PT Sariguna Primatirirta Tbk. Bergerak dalam bidang produksi air minum kemasan. Operasi pertamanya pada tanggal 17 September 2003. Dan perusahaan tersebut mencatatkan sahamnya di bursa efek indonesia pada tanggal 5 Mei 2017. Dengan kode CLEO.

9. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.

PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Bergerak dalam bidang pembuatan mie dan makanan kuliner, biskuit, makanan ringan. Didirikan pada tanggal 02 September 2009. Perusahaan tersebut mencatatkan sahamnya di bursa efek indonesia pada tanggal 7 Oktober 2010 dengan kode ICBP.

10. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.

Wilmar Cahaya indonesia Tbk. Merupakan perusahaan multinasional yang memproduksi makanan. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1988. Perusahaan tersebut mencatatkan sahamnya di bursa efek indonesia pada tahun 1996 dengan kode CEKA

11. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.

Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. Merupakan perusahaan makanan dan minuman dengan memproduksi kacang, biskuit, Teh, Kopi. Perusahaan ini didirikan oleh Darmo putro pada tahun 1994 di pati, jawa tengah . Dan mencatatkan sahamnya di bursa efek pada tanggal 10 Oktober 2018 dengan kode GOOD.

12. Mulia Boga Raya Tbk.

PT. Mulia boga raya Tbk. Adalah perusahaan makanan dengan memproduksi keju dengan merek keju” prochiz”. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 25 Agustus 2006. Perusahaan ini mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 25 November 2019 dengan kode KEJU.

13. Akas Wira Internasional Tbk.

Akas wira internasional Tbk. Adalah perusahaan minuman dengan memproduksi minuman kemasan. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1985. Perusahaan ini mencatatkan sahamnya di bursa efek indonesia pada tanggal 13 Juni 1994 dengan kode ADES.

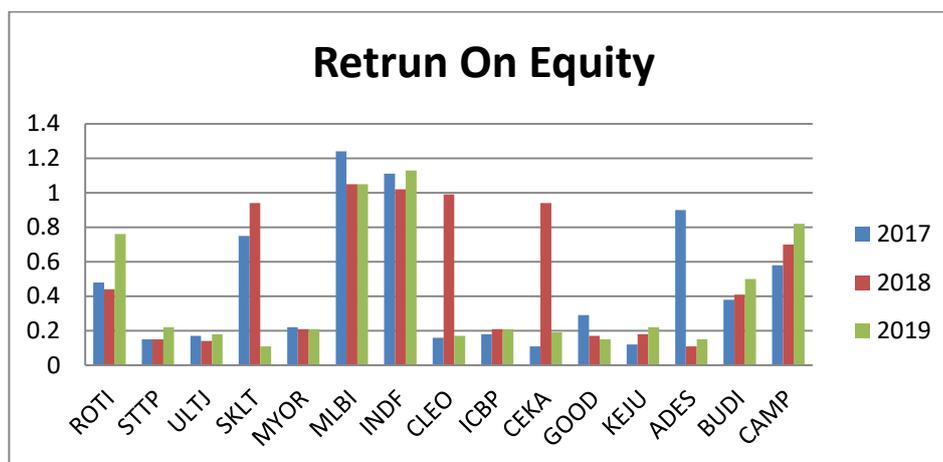
14. Budi Strarch Dan Switener Tbk.

PT. Budi starch & sweetener Tbk. Bergerak dalam bidang pembuatan bahan kimia dan produk turunan yang di hasilkan dari singkong ubi jalar. Perusahaan di dirikan pada tanggal 15 januari 1979. Perusahaan ini mencatatkan sahamnya di bursa efek indonesia pada tanggal 8 Mei 1995 Dengan Kode BUDI.

15. Campina ice crem industry Tbk.

PT. Campina ice crem industry Tbk. Adalah perusahaan asal indonesia yang memproduksi es krim dengan merek “campinan”. Perusahaan ini didirikan oleh Bapak Darmo Hadipranoto pada tahun 1972 di surabaya, jawa timur. Dan mencatatatkan sahamnya di bursa efek indonesia pada tanggal 19 Desember 2017 dengan kode CAMP.

E. Analisis Deskriptif Data Variabel



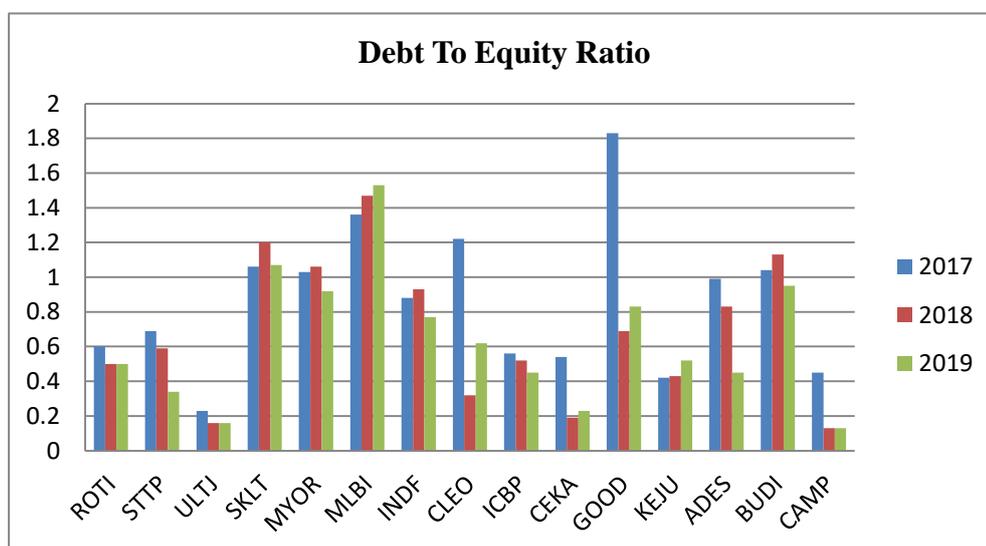
Gambar IV.2 Retrun On Equity

Sumber: Diolah peneliti 2021

Berdasarkan pada gambar di atas dapat dilihat grafik yang menggambarkan tingkat profitabilitas yang di proksikan oleh *Retrun On Equity*. Rasio profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui seluruh aktivitas perusahaan dalam periode tertentu. Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya.

Beberapa perusahaan pada penelitian ini memiliki profitabilitas positif tiap tahunnya yang mengindikasikan perusahaan tersebut mendapatkan laba dari seluruh operasionalnya. Namun beberapa perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang menunjukkan nilai negatif artinya perusahaan tersebut mengalami kerugian. Hal ini dapat dilihat dari beberapa data *Retrun On Equity* (ROE) pada beberapa emiten yang di analisis pada penelitian ini memiliki nilai profitabilitas dengan nilai profitabilitas dengan nilai minimum *Retrun On Equity* (ROE) sebesar 0.11 Pada emiten ADES di tahun 2018 dan nilai maksimum *Retrun On Equity* (ROE) sebesar 1.24 pada emiten MLBI Pada tahun 2017 dengan rata-

rata *Retrun On Equity* (ROE) sebesar 0.48383. Emiten dengan profitabilitas tinggi yang positif maka memiliki tingkat retron yang tinggi, namun emiten dengan profitabilitas yang negatif memiliki tingkat return yang kecil. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori signaling yang menyatakan bahwa investor akan melihat pergerakan *Retrun On Equity* (ROE) pada perusahaan manufaktur sebagai suatu *signal* akan progres kinerja perusahaan di masa yang akan datang sehingga dapat meningkatkan minat investor untuk menanamkan saham pada perusahaan tersebut sehingga retron retron saham akan meningkat. Kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, aktiva maupun modal sendiri. Rasio profitabilitas dapat di bandingkan dengan rasio korporasi lainnya pada tahun- tahun sebelumnya atau sering di sebut sebagai rasio rata- rata industri.

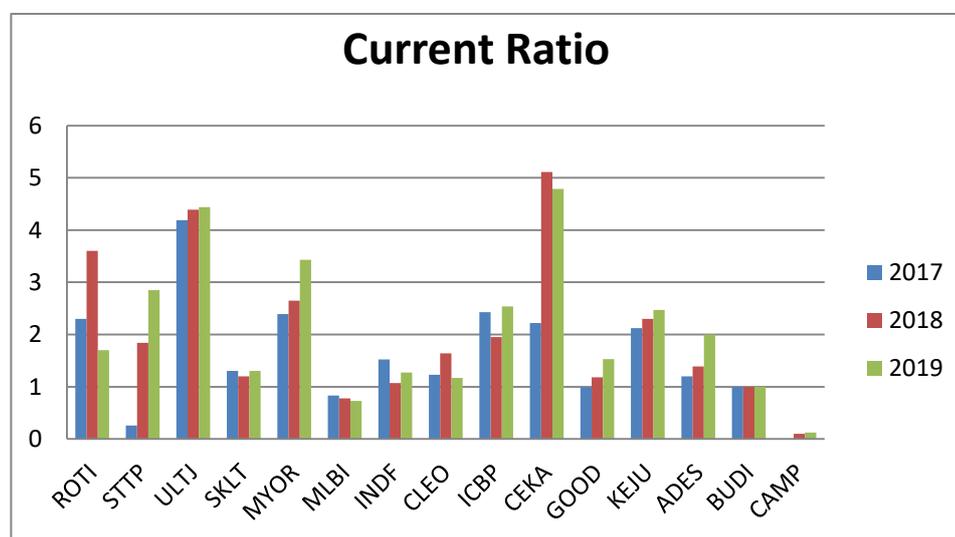


Gambar VI.3 Debt Equity Ratio

Sumber : *Diolah Peneliti 2021*

Berdasarkan pada gambar diatas dapat dilihat grafik yang menggambar rasio solvabilitas perusahaan yang di proksikan oleh *debt to Equity Ratio*. Dilihat dari data Debt Equity Ratio (DER) dari beberapa perusahaan yang diteliti

menunjukkan nilai yang berbeda. Manajemen perusahaan menentukan kebijakan struktur modal perusahaan agar dapat memperoleh modal yang optimal untuk memperoleh laba. Struktur modal yang optimal menjadi suatu *signal* bagi investor bahwa perusahaan dapat mengelolah modal perusahaan secara efektif dan efisien. Nilai minimum *Debt Equity Ratio* (DER) sebesar 0.13 Pada emiten CAMP ditahun 2018. Sedangkan nilai maksimum Debt Equity sebesar 1.83 Pada emiten GOOD di tahun 2017. Nilai rata-rata Debt Equity ratio mencapai 0.724571. Emiten yang dapat menggunakan sumber modal yang optimal cenderung memiliki retrun saham yang tinggi sebagai dampak dari reaksi reaksi positif dari investor. Namun beberapa perusahaan tidak dapat menggunakan sumber modal secara optimal hal ini berdampak pada reaksi negatif dari investor pada emiten tersebut.



Gambar VI.4 Current Ratio

Sumber : Diolah Peneliti 2021

Berdasarkan pada gambar di atas dapat di lihat grafik yang menggambarkan tingkat likuiditas perusahaan yang di proksikan oleh *Current Ratio*. Beberapa

emiten pada penelitian memiliki *Current Ratio* (CR) yang rendah yang mengindikasikan tingkat likuiditas perusahaan rendah.

Hal ini dapat dilihat pada data likuiditas pada beberapa emiten di analisis pada penelitian ini dapat dilihat bahwasannya nilai minimum *Current Ratio* (CR) sebesar 0.11 pada emiten CAMP ditahun 2018 dan nilai maksimum *Current Ratio* (CR) sebesar 5.113 pada emiten CEKA ditahun 2018 dengan nilai rata-rata *Current Ratio* (CR) sebesar 1.906047. Dengan tingkat likuiditas yang tinggi perusahaan memiliki kemampuan dalam membayar hutang jangka pendeknya sehingga dapat menurunkan tingkat resiko likuiditas akibat gagal bayar hutang. Kondisi beberapa emiten pada penelitian ini memiliki tingkat resiko likuiditas yang tinggi. Hasil penelitian ini memperkuat teori *signaling* yang menjelaskan bahwa berubahnya harga saham didasarkan dari reaksi investor atas signal resiko likuiditas perusahaan. Emiten dengan tingkat resiko yang rendah memiliki retron saham yang positif dan tinggi. Hal ini merupakan reaksi dari investor yang berminat pada perusahaan yang memiliki resiko likuiditas yang rendah. Pada beberapa emiten memiliki retron saham yang rendah sebagai dampak dari reaksi negatif dari investor atas signal tingkat resiko likuiditas emiten. Secara spesifik likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang di miliki perusahaan guna memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo. Rasio likuiditas atau sering juga di sebut dengan nama rasio modal kerja juga sering digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang dan jangka pendek. Rasio likuditas merupakan rasio yang menggambarkan seberapa likuidnya suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang dan jangka pendeknya kepada kreditor.

F. Statistik Deskriptif

Tabel IV.1 Data Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
RetrunOnEquity	45	.11	1.24	.4582	.36413
DebtttoEquityRatio	45	.13	1.83	.7246	.40962
CurrentRatio	45	.11	5.11	1.9060	1.25359
Valid N (listwise)	45				

Sumber: Output SPSS 20,2021

Berdasarkan tabel IV.1 diketahui bahwa jumlah N (sampel) pada penelitian ini adalah 45. Nilai minimum DER sebesar 0.13 pada emiten CAMP Ditahun 2018. Dan nilai maksimum DER sebesar 1.83 pada emiten GOOD pada tahun 2017 dengan rata – rata DER sebesar 0.724571.

Nilai minimum CR sebesar 0.11 pada emiten CAMP di tahun 2018 dan nilai maksimum CR sebesar 5.113 pada emiten CEKA di tahun 2018. Dengan nilai rata-rata CR sebesar 1.906047.

Nilai minimum ROE sebesar 0.11 pada emiten ADES di tahun 2018 sedangkan nilai maksimum ROE sebesar 1.24 pada emiten MLBI di tahun 2017. Dengan nilai rata-rata ROE mencapai 0.48383.

G. Hasil uji asumsi klasik

Hasil uji asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah didalam sebuah model regresi linier terdapat masalah – masalah asumsi klasik. Tujuan dari pengujian asumsi klasik adalah untuk memberi kepastian bahwa persamaan regresi yang di dapat memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Menurut Ghozali (2016:107) Uji asumsi klasik dilakukan agar model regresi tidak terdapat masalah

H. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau pun tidak. Ghozali (2016:154). Jika terbukti data ada yang tidak berdistribusi secara normal, hal tersebut di sebabkan adanya beberapa data yang memiliki nilai terlalu berbeda yang di sebabkan oleh kesalahan pengambilan sampel, kesalahan input data, atau karena adanya karakteristik data yang sangat berbeda dari yang lainnya. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis kolmogrof simornov dan analisis grafik

I. Uji kolmogrof simornoff

Tabel IV.2 Tabel Kolmogrof Simornoff

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.34023049
Most Extreme Differences	Absolute	.162
	Positive	.162
	Negative	-.103
Kolmogorov-Smirnov Z		1.089
Asymp. Sig. (2-tailed)		.187

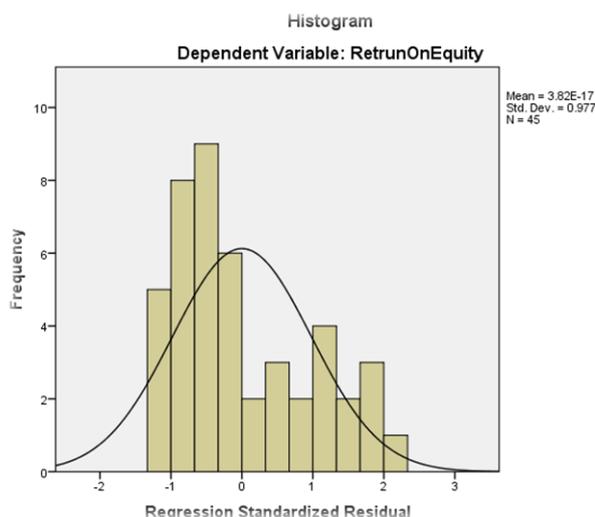
Test distribution is Normal.

Sumber :Output SPSS 20, 2021

Berdasarkan pada tabel IV.2 maka dapat disimpulkan data bersifat normal karena nilai asymp sing sebesar $0.187 > (di atas) 0,05$ sehingga data dikatakan terdistribusi secara normal.

(titik) pada sumbu diagonal atau grafik. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya.

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data penyebaran jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.



Gambar IV.3 Grafik Histogram Uji Normalitas
Sumber :Output SPSS 20, 2021

Berdasarkan dari histogram tersebut, menunjukkan pola regresi normal yang memenuhi asumsi normalitas karena pada histogram terlihat bahwa pola distribusi mendekati normal, karena data mengikuti arah garis grafik histogramnya.

J. Uji Multikolinerita

Uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Menurut Ghozali

(2018:105) Uji multikoleneritas adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Uji multikolineritas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (Fiv) dari asil analisis dengan menggunakan SPSS. Apabila nilai tolerance value lebih tinggi dari pada 0,10 atau VIF lebih kecil dari pada 10 maka dapat di simpulkan tidak terjadi multikoleneritas Singgih Santosa (2012:241)

Tabel IV.3 Hasil Uji Multikolineritas

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
	1							
	(Constant)	.519	.177		2.924	.006		
	DebttoEquityRatio	.122	.146	.137	.836	.408	.769	1.301
	CurrentRatio	-.078	.048	-.269	-1.637	.109	.769	1.301

a. Dependent variabel: ReTrunOnEquity

Sumber : Output SPSS 20,2021

Berdasarkan tabel IV.3 diatas, maka dapat di ketahui nilai VIF untuk masing- masing Variabel penelitian sebagai berikut :

1. Nilai tollerance variabel DER sebesar $0.769 > 0,10$ dan VIF variabel DER sebesar $1.301 < 10$ sehingga variabel DER dinyatakan tidak terjadi gejala multikolineritas.
2. Nilai tollerance Variabel CR sebesar $0.769 > 0,10$ dan VIF variabel CR sebesar $1.301 < 10$, sehingga variabel CR dinyatakan tidak terjadi gejala multikolineritas.

L. Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda bertujuan menghitung besarnya pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan dua atau lebih variabel bebas. Menurut Sugiyono (2017:275) analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, apabila peneliti meramalkan bagaimana naik turunnya keadaan variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dinaik turunkan nilainya (dimanipulasi) Rumusan analisis regresi linier berganda:

Tabel IV.4 Regresi linier berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.519	.177		2.924	.006
	DebttoEquityRatio	.122	.146	.137	.836	.408
	CurrentRatio	-.078	.048	-.269	-1.637	.109

a. Dependent Variable: RentrOnEquity

b. predictors : (Constant), Der, Cr.

Sumber : Output SPSS 20, 2021

Berdasarkan tabel IV.4 tersebut diperoleh regresi linier berganda sebagai berikut

$$Y = 0.519 + 0.122X_1 - 0.078X_2 + e.$$

Interpretasi dari persamaan regresi linier berganda adalah:

- a. Jika segala sesuatu pada variabel- variabel bebas dianggap tidak ada maka nilai ROE (Y) adalah sebesar 0.519.
- b. Jika terjadi peningkatan DER sebesar 1, maka ROE (Y) akan menurun sebesar 0.122
- c. Jika terjadi peningkatan CR sebesar 1, maka ROE (Y) akan menurun sebesar -0.078

M. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih praduga karena harus di buktikan kebenarannya kenapa dikatakan jawaban sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori belum di dasari oleh fakta-fakta empris. Menurut Muri Yusuf (2014:130) hipotesis adalah suatu dugaan sementara yang harus di buktikan kebenarannya melalui penyelidikan ilmiah

N. Uji F (Simultan)

Uji F (simultan) adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2014:96), uji F (simultan) bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan. Uji F digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dari setiap variabel bebas (*Debt to Equity Ratio, Current Ratio*) terhadap variabel terikat (Return on Equity).

Langka-langka yang di tempuh dalam pengujian adalah (Danang Sunyoto 2013:137)

1. Penyusunan hipotesis nol (H0) dan hipotesis alternatif (H1)

H0 : diduga variabel independen (Debt to Equity Ratio, Current Ratio) secara

- a). simultan/ bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel independen (Return On Equity).

b.)H1 : diduga Variabel independen (Debt to Equity Ratio, Current Ratio) secara simultan / bersama- sama berpengaruh signifikan terhadap variabel independen (Return on Equity).

2. menetapkan kriteria pengujian sebagai berikut :

a). Terima H0 dan tolak H1 jika angka apabila nilai F- hitung > F- tabel.

b). Tolak H0 dan terima H1 Jika angka apabila nilai F- hitung < F- tabel.

Nilai F-tabel dihitung dengan menggunakan tabel-tabel distribusi nilai

F tabel

$$\text{Nilai Dfl} = k - 1, \text{ df2} = n - k$$

Dimana :

K : adalah jumlah variabel (bebas+ terikat)

n : adalah jumlah observasi / sampel pembentukan regresi

Dalam penelitian kali ini menggunakan variabel bebas sebanyak 2 dan variabel terikat sebanyak 1 sehingga nilai k =2 (3-1), nilai df2=43 (45-2) dari tabel distribusi nilai F-tabel= 3.21

Tabel IV.5 Uji Simultan

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.741	2	.370	3.054	.058 ^b
Residual	5.093	42	.121		
Total	5.834	44			

a. Dependent Variable: RetrunOnEquity

b. Predictors: (Constant), CurrentRatio, DebttoEquityRatio

Sumber : Output SPSS 20,2021

Hasil analisis :

1. F- hitung 3.054 > F- tabel 3.21 maka H0 di terima dan H1 di tolak.

2. Taraf signifikan 0,058 < sig 0,05: maka H0 di terima dan H1 di tolak.

Dari hasil analisis regresi pada tabel di atas F hitung sebesar 3.054 lebih besar dari F tabel yang sebesar 3.21 dengan taraf signifikan 0.058 yang jauh lebih kecil dari 0.05 maka dapat di simpulkan bahwa hipotesis H₀ di terima yang berarti variabel independen (*debt Equity Ratio, Current Ratio*) berpengaruh secara simultan/ bersama- sama terhadap variabel dependen (*Retrun On Equity*).

O. Uji t (parsial)

Uji t (parsial) adalah uji yang dilakukan untuk menguji bagaimana pengaruh masing – masing variabel bebasnya secara sendiri- sendiri terhadap variabel terikat. Menurut Ghozali (2012:98) uji t (parsial) digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individu dalam menerangkan variabel dependen secara parsial. Untuk menguji hipotesis yang di ajukan apakah hipotesis nol (H₀) dan hipotesis alternatif (H_a) diterima atau di tolak, maka dilakukan uji statistik t (uji-t) dengan tingkat signifikat 5% ($\alpha = 0,05$). Uji-t ini dilakukan.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (*Debt Equity Ratio, Current Ratio*) secara parsial terhadap variabel dependen (*Retrun On Equity*).

Uji t dilakukan pada pengujian hipotesis secara parsial, untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel (Ghozali,2018:152).

1. Menyusun hipotesis nol (H₀) dan hipotesis alternatif (H₁)

- a. H₁ : diduga variabel independen (*Debt to Equity Ratio, Current Ratio*) secara parsial / sendiri-sendiri berpengaru signifikan terhadap variabel independen (*Retrun On Equity*).

- b. H0 : diduga variabel independen (Debt to Equity, Current Ratio) secara parsial/ sendiri- sendiri tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel independen (Retun On Equity).
2. Menetapkan Kreteria pengujian.
- Kriteria pengujian yang di gunakan sebagai berikut :
- a. H1 di terima dan H0 ditolak apabila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$. Artinya variabel bebas (debt Equity Ratio, Current Ratio) secara parsial berpengaruh secara segnifikan terhadap variabel terikat (Retrun On Equity)
- b. H1 di tolak dan H0 di terima apabila $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$. Artinya variabel bebas (Debt Equity Ratio, Current Ratio) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Retrun On Equity).
- Atau dapat di gunakan dengan uji signifikan.
- a. H1 Diterima dan H0 ditolak apabila nilai signifikan $< 0,05$. Artinya Variabel bebas (Debt to Equity Ratio, Current Ratio) secara parsial tidak berpengaruh signfikan terhadap variabel terikat
- b. H1 ditolak dan H2 diterima apabila nilai signifikan $> 0,05$ Artinya variabel bebas (Debt to Equity Ratio, Current Ratio) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel IV.6 Uji Parsial

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.519	.177		2.924	.006
1 DebttoEquityRatio	.122	.146	.137	.836	.408
CurrentRatio	-.078	.048	-.269	-1.637	.109

a. predictors: (Contant), Der, Cr

b. Dependent Variable:Retrun On Equity

Sumber : Output SPSS 20, 2021

Hasil output SPSS tabel Coefficient maka persamaan regresi adalah

$$Y = 0.519 + 0.122 + -0.78 + e$$

a. Hasil uji hipotesis *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Retrun On Equity* (ROE)

Nilai t-hitung $0.836 < 1.67$ (t-tabel) dan sig $0.408 > 0.05$ maka H1 ditolak dan H0 diterima, dapat di simpulkan bahwa *debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Retrun on Equity* (ROE) dan hipotesis yang menyatakan bahwa Debt Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap Retrun on Equity di tolak. Hasil penelitian ini menunjukkan korelasi negatif antara *debt Equity Ratio* (DER) dengan *Retrun on Equity* (ROE) yang berarti bahwa kenaikan Debt Equity ratio (DER) sebesar 1% maka Retrun On Equity (ROE) akan turun sebesar 0.122 dan sebaliknya.

b. Hasil uji Hipotesis *Current Ratio* (CR) terhadap *Retrun On Equity* (ROE)

Nilai t-hitung $-1.637 < 1.67$ (t-tabel) dan sig $0.109 > 0.05$ maka H2 ditolak dan H0 diterima, dapat disimpulkan bahwa Current Ratio (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Retrun on Equity* (ROE) dan hipotesis yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *Retrun On Equity* di tolak. Hasil penelitian ini menunjukkan korelasi negatif antara Current Ratio (CR) dengan Retrun On Equity yang berarti bahwa dengan kenaikan Current Ratio (CR) sebesar 1% maka Retrun on Equity akan turun sebesar -0.078 dan sebaliknya.

p. Koefisien Determinasi

Analisis Koefisien determinasi di gunakan untuk mengetahui presentase besarnya variasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Menurut sugiyono (2017:187) koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat. Dari pengelolaan data dengan menggunakan alat bantu aplikasi *Software SPSS 20 For Windows* maka di peroleh hasil seperti tabel di bawah ini :

Tabel IV.7 Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.356 ^a	.127	.085	.34824

a. Predictors : (Constant), DebttoEquityRatio, CurrentRatio

b. Dependent Variable : RetrunonEquity

Sumber : Output SPSS 20, 2021

Berdasarkan tabel IV.8 di atas dapat dilihat bahwa angka *adjusted R square* 0.085 yang dapat di sebut koefisien determinasi yang dalam hal ini berarti 85% Retrun On Equity dapat di peroleh dan di jelaskan oleh *Debt Equity Ratio*, *Current Ratio*. Sedangkan sisanya $100\% - 85\% = 15\%$ dijelaskan oleh Faktor lain atau variabel lain atau variabel di luar variabel penelitian seperti Faktor Dividen pay Out Ratio, kebijakan investasi dan lainnya.

A. Pembahasan

1. Pengaruh *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap *Retrun On Equity* (ROE)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt equity Ratio* (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Retrun On Equity* (ROE) dan hipotesis yang menyatakan

bahwa *Debt Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Retrun On Equity* (ROE) di tolak. Hasil penelitian ini menunjukkan korelasi negatif antara Debt Equity Ratio (DER) dengan *Retrun On Equity* (ROE) yang berarti bahwa dengan kenaikan *Debt Equity Ratio* (DER) sebesar 1% maka *Retrun On Equity* (ROE) akan turun sebesar 0.122. Adapun hasil penelitian ini berbanding lurus dengan hasil penelitian Imama Mujtahida (2016), Tri Ajeng Atika (2019), Muhammad Fikran (2019), yang menyatakan Debt Equity Ratio berpengaruh tidak signifikan terhadap *Retrun On Equity*. Hasil Penelitian ini tidak sama dengan hasil penelitian Bambang syahputra (2017), Arif Budiman (2017), Solehah Kwanrnanto (2019), Haris Faulidia Asnawi (2018), Kusminaini Armini, Maryandhi (2017), yang menyatakan *Debit to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *retrun on equity* (ROE). Berdasarkan pada data struktur modal pada beberapa emiten yang di analisis pada penelitian ini dapat dilihat bahwasannya nilai minimum *Debt Equity Ratio* (DER) sebesar 0.13 pada emiten CAMP ditahun 2018, sedangkan nilai maksimum DER sebesar 1.83 pada emiten GOOD di tahun 2017. Nilai rata-rata Debt Equity Ratio mencapai 0.724571. Dilihat dari data *Debt Equity Ratio* (DER) pada beberapa perusahaan yang diteliti menunjukkan nilai yang berbeda. Manajemen perusahaan menentukan kebijakan struktur modal perusahaan agar dapat memperoleh modal yang optimal untuk memperoleh laba. Struktur modal yang optimal menjadi satu *signal* bagi investor bahwa perusahaan dapat memperoleh dan mengelola modal perusahaan secara efektif dan efisien. Emiten yang dapat menggunakan sumber modal yang optimal cenderung memiliki *Retrun Saham* yang tinggi sebagai dampak dari reaksi positif dari investor.

Namun beberapa perusahaan tidak dapat menggunakan sumber modal secara optimal hal ini berdampak pada reaksi negatif dari investor pada emiten tersebut.

2. Pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Retrun On Equity

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *Retrun On Equity* (ROE) dan hipotesis yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Retrun On Equity* dapat diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan korelasi negatif antara *Current Ratio* (CR) dengan *Retrun On Equity* (ROE) yang berarti bahwa dengan kenaikan *Current Ratio* (CR) sebesar 1% maka *Retrun On Equity* (ROE) akan turun sebesar -0.078 dan sebaliknya. Hasil penelitian ini tidak sama dengan hasil penelitian Solehah Kwarnanto (2019), Tri Ajeng Atika (2019), Bambang Syahputra (2017), yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh secara parsial terhadap *Retrun On Equity*. Dan penelitian ini mendukung dari hasil penelitian Kusminaini armin (2017), Inama Mujtahidah (2016), Haris Faulidia Asnawi (2018), Arif Budiman (2017), Muhammad Fikran (2019), yang menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Retrun On Equity* (ROE). Beberapa emiten pada penelitian ini memiliki *Current Ratio* (CR) yang tinggi hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat *Current Ratio* (CR) yang rendah yang mengindikasikan tingkat likuiditas perusahaan rendah.

Hal ini dapat dilihat pada data likuditas pada beberapa emiten yang dianalisis pada penelitian ini dapat dilihat pada bahwasannya nilai minimum (CR) 0.11 pada

emiten CAMP ditahun 2018 dan nilai maksimum pada emiten (CR) sebesar 5.113 pada emiten CEKA di tahun 2018 dengan nilai rata-rata CR sebesar 1.906047.

Dengan tingkat likuiditas yang tinggi perusahaan memiliki kemampuan dalam membayar hutang jangka pendeknya sehingga dapat menurunkan resiko likuiditas akibat gagal bayar hutang. Kondisi beberapa emiten pada penelitian ini memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, namun beberapa perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang rendah artinya perusahaan memiliki tingkat risiko likuiditas yang tinggi. Hasil penelitian ini memperkuat teori *signaling* yang menjelaskan bahwa berubahnya harga saham didasarkan dari reaksi investor atas *signal* risiko likuiditas perusahaan. Emiten dengan tingkat risiko likuiditas yang rendah memiliki Retrun saham yang positif dan tinggi, hal ini merupakan reaksi dari investor yang berminat pada perusahaan yang memiliki risiko likuiditas yang rendah. Pada beberapa emiten memiliki retron saham yang rendah sebagai dampak dari reaksi negatif dari investor atas signal tingkat resiko likuiditas emiten.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut

1. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh Negatif dan tidak signifikan terhadap *Retrun On Equity* berdasarkan dari nilai t-hitung 0.836 dan nilai signifikan 0.408 maka di simpulkan bahwa hipotesis ditolak.
2. *Current Rasio* (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Retrun On Equity* berdasarkan dari nilai t-hitung -1.634 dan nilai signifikan 0.109 maka kesimpulan bahwa hipotesis di tolak.
3. *Debt to Equity Ratio, Current Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Retrun On Equity* (ROE) berdasarkan dari F-hitung sebesar 3.054 dan nilai signifikan sebesar 0.058 maka disimpulkan bahwa hipotesis di terima.

B. SARAN

Adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Retrun On Equity*, sehingga disarankan kepada pihak menejemen perusahaan di harapkan dapat mengelola hutang- hutangnya dengan baik agar dapat menarik para investor agar mau menanamkan uangnya ke perusahaan.

2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Retrun On Equity* maka manajemen perusahaan diharapkan dapat mengelola modal kerja yang menganggur dengan baik agar dapat meningkatkan kinerja perusahaan.
3. Hasil penelitian ini dilakukan untuk menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Retrun On Equity*, sehingga disarankan kepada penelitian selanjutnya untuk menggunakan kedua variabel tersebut sebagai acuan dan mengembangkan penelitian ini ke arah yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Sartono. (2012). *Manajemen keuangan Teori dan aplikasi edisi 4, yogyakarta*: BPF E.
- Abdillah, W., Hartono. (2015). *Partial Least Square (PLS)*. Penelitian Andi . Yogyakarta
- Al Muchtar, Suwarman. (2015). *Dasar Penelitian Kualitatif*. Bandung: Gelar Pustaka Mandiri
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arum, Hermawati N., et al. (2017), *Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Nilai Perusahaan Terhadap Praktik Peralatan Laba*. Jurnal Riset Akutansi Kontenporer ISSN 2088-5091.
- Dantes, Nyoman.(2012). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Andi
- Dernawan, s., & purba, d. (2013). *Analisis Laporan keuangan Edisi Ke dua*. Jakarta : Mitra Wacana media jakarta.
- Fahmi, Irham. (2011).*Analisis Laporan Akutansi*. Bandung: Alfabeta.
Fahmi, Irham. (2012). “*Analisis Kinerja Keuangan*”. Bandung: Alfabeta.
Fahmi, Irham. (2013). *Analisis Laporan keuangan*. BandungAlfabet.
- Fahmi, Irham. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan soal jawab* Bandung: Alfabeta
- Fahmi, Irham. (2016). *Manajemen Sumber daya manusia Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penelitian Universitas di ponogoro.
- Ghozali, I. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program Spss 20*. Semarang: Badan Penelitian Universitas Di ponogoro.
- Ghozali, I.(2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 2023 (Edisi 8) Cetakan Ke VIII*,. Semarang : Universitas Diponogoro.
- Ghozali,I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariet Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Universitas Ponogoro.
- Hayati, N. (2017). *Diklat Kuliah Profitabilitas dan Statistika*. Yogyakarta:

Alfabeta.

- Hery. (2016). *Financial Ratio For Business*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan Integrad and Comprehensev edition cetakan ke 2* jakarta: PT Gransindo.
- Hery. (2018). *Pengantar Manajemen Cetakan Pertama*. Jakarta: PT Grasindo.
- Horne, James C. Van., & Jhon, M Wachowicz. Jr. (2012). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan Edisi 13*. Jakarta: Selembar Empat.
- Hidayat, S. E., Rafiki, A., & Nasution, M. D. T. P. (2021). Halal industry's response to a current and post-COVID-19 landscape and lessons from the past. *Journal of Islamic Marketing*.
- Hutauruk, Martinus. Robert. (2017). *Akutansi perusahaan jasa aplikasi program zahir Accounting Versi 6*. Jakarta barat: indeks.
- Indrawan, M. I. (2021). Anteseden Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JUMANT*, 12(1), 245-251.
- Jumingan, (2011), *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Keempat. Bandung: Bumi Aksara,
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan edisi pertama cetakan ke enam*. Jakarta: Rajawali pers.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Pertama*. Cetakan ketujuh. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Pertama*. Jakarta: PT Raja Grafindo persada.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo persada.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* . Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muri Yusuf. (2014). “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* “. Jakarta :Prenadamedia group.
- Muis, dkk. (2015). *Manajemen Keuangan* . Bandung: perdana mulya sarana.
- Murhadi , W. R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan valuasi saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Murhadi, W. R. (2015). *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan valuasi saham*.

Jakarta: Salembar Empat.

- Munawir, (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Periansya. (2015). *Analisis Laporan Keuangan* . Palembang: politeknik Negeri Sriwijaya.
- Pramono, C., & Agustina, N. W. (2021, December). Edukasi Booklet Terhadap Kepatuhan Pengaturan Cairan Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa. In Prosiding Seminar Nasional Unimus (Vol. 4).
- Ritonga, H. M. (2018). Analisis Kualitas, Desain, Dan Karakteristik Terhadap Produk Jasa Pada Bank Bri Medan. *JUMANT*, 7(1), 37-44.
- Rudianto. (2013). *Akutansi Manajemen Informatika untuk pengambilan Keputusan Strategi*, Jakarta: Erlangga. Rusiadi, dkk. (2014). *Metode penelitian*. Medan: USU Press
- Samry, L. (2012). *Akutansi Manajemen informasi biaya untuk mengendalikan Aktivitas operasi dan investasi Edisi pertama*. Jakarta: Kencana prenada Media Group.
- Saragih, M. G., & Taufik, A. (2020). The Effect Of Destination Images On Tourist Loyalty With Satisfaction As Mediation.
- Sirait, Pirmatua. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grafindo persada. Strisno,, Edy. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono, Arief., & Edi, Untung. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabet.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:

PT Alfabet.

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta:
- Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta : Ekonesia.
- Syamsudin, L. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Edisi Baru*. Jakarta : PT Raja.
- Santoso, S.(2012). *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Suyoto, D. (2013). *Teori Kuesioner dan Analisis Data Untuk Pemasaran dan Prilaku Konsumen*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Silaen, Sofar., *Metodologi penelitian sosial untuk penulis skripsi dan tesis* , In Media, Bandung